

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN AYAH DENGAN  
PERASAAN KESENDIRIAN PADA SANTRIWATI PONDOK  
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh :**

**Almirah Nur Ardiana**  
**NIM : 214103050018**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN AYAH DENGAN  
PERASAAN KESENDIRIAN PADA SANTRIWATI PONDOK  
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



**Almirah Nur Ardiana**  
**NIM : 214103050018**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN AYAH DENGAN PERASAAN  
KESENDIRIAN PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN  
DARUL ISTIQOMAH BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :

Almirah Nur Ardiana  
NIM : 214103050018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

Fuadatul Huzoniyah, M.Si

NIP. 197505242000032002

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN AYAH DENGAN PERASAAN  
KESENDIRIAN PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN DARUL  
ISTIQOMAH BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



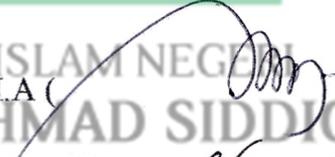
**Arrumaisha Fitri, M.Psi**  
NIP. 198712232019032005

Sekretaris



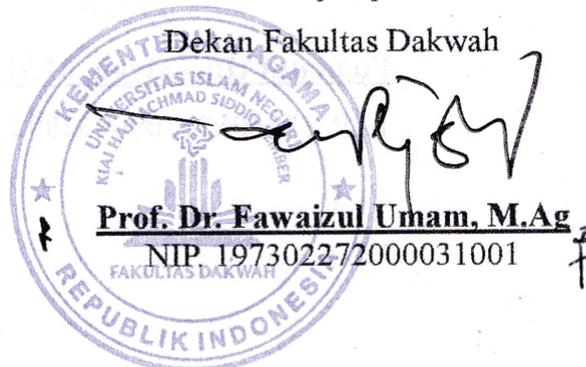
**Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si**  
NIP. 197908122023211009

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A (  )
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

يَجْزُونَ َهُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih. (Q.S. Yunus : 62)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S Yunus, Qur'an Kemenag 2020

## PERSEMBAHAN

### *Untuk diriku sendiri,*

terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, meskipun kerap dihampiri ragu dan lelah. Terima kasih karena tidak menyerah, walau kadang sempat goyah. Karya tulis ini saya buat dengan ketulusan hati, sebagai bentuk pencapaian dan pengingat bahwa setiap perjuangan layak dihargai. Banyak hal yang harus dikorbankan, banyak rasa yang ditahan, tapi semuanya menjadikan langkah ini lebih bermakna.

### *Untuk orang tuaku tercinta, Sudiyono dan Siti Nur'aini,*

yang kasih sayangnya menjadi nafas dalam perjuanganku.

Yang diamnya menguatkan, dan doanya menjadi cahaya dalam setiap malamku.

Sebagaimana firman Allah:

*'Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim."*

(QS. Al-Ahqaf : 15).

Semoga Allah selalu menjaga mereka, mengampuni dosa-dosa mereka, siberikan kesehatan jasmani serta rohani dan melimpahkan berkah dalam hidup mereka.

### *Untuk adikku tersayang, Aldionsyah Ainuri Fahreza,*

yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkahku.

Terima kasih atas dukungan, candaan, dan semangat yang tak pernah gagal membuatku kembali berani menghadapi hari.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Ayah dengan Perasaan Kesendirian pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowso”**

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah menegakkan kebenaran dan membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita semua di *yaumul kiamah* kelak mendapatkan *syafa'at* dari Rasul Muhammad SAW. Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu proses penulisan tugas akhir atau skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta para jajarannya yang selalu berupaya dalam memenuhi fasilitas selama kami menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku pimpinan Dekan Fakultas Dakwah, beserta para jajarannya yang mampu memberi izin serta memfasilitasi penulis selama proses penelitian hingga menyelesaikan skripsi.
3. Arrumaisha Fitri, M.Psi., Psikolog, selaku pimpinan program studi Psikologi Islam yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswanya untuk terus mencoba dan mengembangkan potensi serta memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan studi
4. Fuadatul Huroniyah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi

dari awal pengajuan sampai menjadi skripsi yang selesai. Terimakasih atas ilmu dan hikmah yang telah diberikan.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, telah menyalurkan ilmunya selama menempuh studi di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Kepada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso dan Pondok Pesantren Modern Al – Ikhlas Kuningan, yang telah memberikan saya kesempatan berharga untuk melaksanakan penelitian serta uji coba selama proses skripsi hingga selesai.
7. Kepada saudara saya yang telah membantu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Cupi kucingku sayang, yang selalu memberi semangat dan senyuman ditengah perasaan yang sulit dimengerti semua orang.
9. Seluruh teman-teman yang selalu membantu saya selama ini.

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain kata terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir atau skripsi yang dibuat jauh dari kata sempurna, dimana masih banyak kekurangan yang belum terpenuhi karena keterbatasan pengetahuan oleh penliti. Peneliti berharap agar karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Jember, 12 Mei 2025

Penulis

## ABSTRAK

*Almirah Nur Ardiana, 2025 : Hubungan antara Dukungan Ayah dengan Perasaan Kesendirian pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.*

**Kata Kunci :** *Dukungan Ayah, Perasaan Kesendirian*

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya santriwati yang mengalami gejala menarik diri dan perasaan kesendirian meskipun sudah terdapat sistem komunikasi antara orang tua dan santri di pondok pesantren.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui korelasi signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sample 117 santriwati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner dengan teknik analisis data menggunakan *product moment pearson* dan bantuan program *SPSS 25 for Windows*.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa santriwati dengan usia 15 hingga 18 tahun di pondok pesantren Darul Istiqomah Bondowoso memiliki hubungan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian, namun berada ditingkat sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi dan nilai *pearson correlation* dengan hasil signifikansi 0,000 dan nilai *pearson correlation* -0,585. Yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan ayah yang diberikan maka semakin rendah tingkat perasaan kesendirian yang dirasakan santriwati.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1. Variabel Penelitian .....	14
2. Indikator Variabel.....	15
F. Definisi Operasional.....	16
G. Asumsi Penelitian .....	18
H. Hipotesis.....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kajian Teori .....	27
1. Dukungan Ayah ( <i>Father Involvement</i> ) .....	27
2. Perasaan Kesendirian ( <i>Loneliness</i> ) .....	34
3. Santriwati Sebagai Subjek Penelitian.....	40
4. Remaja.....	44

5.	Hubungan antara Dukungan Ayah dengan Perasaan Kesendirian Pada Santriwati .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B.	Populasi dan Sampel .....	52
C.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
1.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
a.	Observasi.....	54
b.	Dokumentasi .....	56
c.	Angket / kuisioner .....	56
2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	56
a.	Skala Dukungan Ayah.....	58
b.	Skala Perasaan kesendirian .....	59
4.	Analisis Data .....	64
a.	Uji Normalitas .....	64
b.	Uji Linieritas .....	65
c.	Uji Hipotesis .....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>		<b>67</b>
A.	Gambaran Obyek Penelitian .....	67
1.	Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.....	67
2.	Visi dan Misi .....	68
B.	Penyajian Data .....	69
1.	Deskripsi Subjek Penelitian .....	69
2.	Deskripsi Statistik .....	70
3.	Deskripsi Kategori Data .....	71
4.	Dukungan Ayah ( Father Involvement ) .....	71
5.	Perasaan kesendirian ( Loneliness ) .....	72
C.	Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	72
1.	Uji Normalitas .....	72
2.	Uji Linieritas .....	73
3.	Uji Hipotesis .....	74
D.	Pembahasan.....	77

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran – saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>85</b>
<b>Lampiran</b> .....	<b>89</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>109</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3. 3	Skor Skala Respon Dukungan Ayah.....	57
Tabel 3. 4	Skala Respon Perasaan Keiseindirian.....	57
Tabel 3. 5	Skala blue print Dukungan Ayah sebelum Uji Coba.....	59
Tabel 3. 6	Skala blue print Perasaan Kesendirian sebelum Uji Coba.....	60
Tabel 3. 7	Blue Print Skala Dukungan Ayah setelah uji coba.....	61
Tabel 3. 8	Blue Print Skala Perasaan kesepian setelah uji coba .....	62
Tabel 3. 9	Uji Reliabilitas Dukungan Ayah.....	63
Tabel 3. 10	Uji Reliabilitas Perasaan Kesendirian.....	64
Tabel 4. 1	Deskripsi Statistik .....	70
Tabel 4. 2	Rumus Kategorisasi Data.....	71
Tabel 4. 3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Tahap Penelitian Kuantitatif.....	52
Gambar 4. 1	Kategori Dukungan Ayah.....	71
Gambar 4. 2	Kategori Perasaan Kesendirian.....	72
Gambar 4. 3	Hasil Uji Normalitas.....	73
Gambar 4. 4	Hasil Uji Linieritas .....	73
Gambar 4. 5	Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson .....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persepsi subjektif seseorang tentang kurangnya hubungan sosial yang mereka miliki dikenal sebagai perasaan kesendirian.<sup>2</sup> Fenomena ini sangat penting karena dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis seseorang, yang berfokus pada konsepsi seseorang secara positif tentang kehidupan sosialnya. Menurut Hawkey dan Cacioppo, perasaan kesepian merupakan bentuk tekanan emosional yang timbul ketika seseorang merasa bahwa kebutuhannya baik dari segi jumlah maupun mutu tidak terpenuhi, khususnya dalam interaksi atau hubungan sosial.

Perasaan kesepian sering kali berkaitan dengan karakteristik kepribadian individu. Mereka yang cenderung bersikap ramah, mudah bekerja sama, berhati-hati, dan tidak menunjukkan sifat neurotik biasanya mengalami tingkat kesepian yang lebih rendah. Kesepian umumnya ditandai oleh perasaan sedih, hilangnya semangat, perasaan tidak memiliki dukungan dari orang lain, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial.

Menurut Nevid, Rathus, dan Greene, individu yang mengalami perasaan kesendirian dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Yaitu faktor kurangnya keterampilan dalam menyesuaikan diri untuk bersosialisasi dengan sesama, tidak dapat membangun relasi dengan baik, minimnya empati, *self-*

---

<sup>2</sup> Sandra Handayani Sutanto, Christiany Suwartono “PERAN KETERLIBATAN AYAH DAN KESEPIAN TERHADAP KEPUASAN HIDUP REMAJA INTUISI 13 (1) (2021)

*critism*, takutnya individu terhadap penolakan, memiliki rasa sinis pada sesama, dan memiliki pemikiran yang negatif.<sup>3</sup>

Perasaan kesendirian meningkat di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Mental Health Foundation mengungkapkan bahwa tingkat kesepian lebih tinggi dialami oleh anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa maupun lansia.<sup>4</sup> Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Into The Light* bersama *Change.org* pada periode Mei hingga Juni 2021, sekitar 98 persen responden mengaku mengalami kesepian dalam satu bulan terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa kesepian dialami secara merata oleh berbagai kelompok, tanpa memandang usia, lokasi tempat tinggal, latar belakang etnis, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, keyakinan agama, gender, orientasi seksual, status HIV, maupun kondisi disabilitas. Sekitar 95 hingga 100% orang dalam setiap kelompok mengatakan bahwa mereka merasakan kesepian. Dalam dua minggu terakhir, sekitar 40% dari mereka mengalami pemikiran untuk melukai diri sendiri bahkan berpikir untuk bunuh diri.

Al-Qur'an memberikan penghiburan dan kekuatan bagi setiap individu yang merasa sendiri atau sedang menghadapi kesulitan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ

<sup>3</sup> Shafira Putri Ayu & Miftakhul Jannah, "Eksplorasi Loneliness pada Dewasa Awal" *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* | 2023, Vol. 10, No.02 | 203-212

<sup>4</sup> Dvi C. S. Sarasvati "STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TENTANG *LONELINESS* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI" *Jurnal Psikopedia* Vol. 1 No. 1 Desember 2020

عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ<sup>٥</sup>  
 وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : *Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah [9]:40)*<sup>5</sup>

Ayat ini turun saat Nabi Muhammad dan Abu Bakar bersembunyi di gua, menguatkan bahwa dalam kesendirian dan kesulitan, Allah selalu menyertai dan memberikan ketenangan.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Sari “Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Loneliness (Kesepian) Pada Santri Mas Darul Ihsan Aceh Besar”.<sup>6</sup> Penjelasan hasil penelitian ini adalah bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perasaan kesepian yang dialami santri di Darul Ihsan Aceh Besar. Ada korelasi terbalik antara keterlibatan orang tua dan tingkat kesepian, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi negatif  $r = -0,363$  dan nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Artinya semakin banyak keterlibatan orang tua dalam kehidupan santri, semakin sedikit kesepian yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin sedikit keterlibatan orang tua, semakin

<sup>5</sup> QS At – Taubah, Qur’an Kemenag 2020

<sup>6</sup> Novita Sari, “Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Loneliness (Kesepian) Pada Santri Mas Darul Ihsan Aceh Besar” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

besar kesepian yang dirasakan santri. Dengan kata lain, terdapat korelasi antara peran aktif orang tua dan perasaan kesepian santri. Ini dapat diartikan bahwa saat orang tua hadir dalam kehidupan mereka, santri merasa lebih didukung dan tidak merasa sendirian.

Selain itu penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Arina Rasyidhiani dengan judul "*Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Orang tua dan Remaja dengan Kesepian pada Remaja dengan Orang tua Tunggal*"<sup>7</sup>. Penelitian menghasilkan bahwa adanya hubungan signifikan negatif, yang berarti bahwa apabila tingkat efektivitas komunikasi cukup tinggi maka fenomena tingkat kesepian rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat efektivitas komunikasi rendah maka menunjukkan bahwa tingkat kesepian yang cukup tinggi.

Remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap perasaan kesendirian karena kecenderungan remaja untuk mencari identitas diri dan membangun hubungan sosial yang luas. Sehingga orang tua harus memberikan dukungan penuh kepada anak, memenuhi kebutuhan biologis dan psikologisnya. Sears menggambarkan dukungan keluarga sebagai hubungan interpersonal, dimana seseorang memberikan bantuan dengan informasi, penghargaan, dan semangat sehingga bermanfaat bagi orang lain yang menerimanya.<sup>8</sup> Salah satu dampak munculnya perasaan kesendirian karena kurangnya dukungan dan peran ayah yang diberikan.

---

<sup>7</sup> Arina Rasyidhiani and Herdina Indrijati, "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Orangtua Dan Remaja Dengan Kesepian Pada Siswa" (Universitas Airlangga, 2017).

<sup>8</sup> Achmad Irfan Muzni and Annisa Huda Mawarni, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Asertivitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahun Pertama Pondok Pesantren," *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 1 (2020): hal. 97-108, <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6678>.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, peran ayah dalam keluarga semakin kompleks. Selain itu, jenis kelamin anak dapat memengaruhi peran orang tua terutama seorang ayah, ia mungkin cenderung lebih memanjakan anak perempuan dan lebih tegas terhadap anak laki-laki.<sup>9</sup> Keterlibatan ayah dalam mendukung anak sangat penting untuk perkembangannya, selain kebutuhan materi, anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, bimbingan yang tepat, dan partisipasi aktif dari orang tua. Dukungan ayah dalam kehidupan anak memiliki banyak efektivitas, seperti dukungan kognitif, emosional, dan sosial, bahkan dapat berdampak pada kesehatan fisik mereka,<sup>10</sup> karena dukungan ayah memberikann peran penting dalam membangun keluarga dan mendidik anak. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al – Qur'an pada surat Lukman ayat 13 :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.<sup>11</sup>

Ayat ini menegaskan peran ayah sebagai pendidik dan pemberi dukungan yang aktif, yang dapat mengurangi rasa kesendirian anak melalui

<sup>9</sup> Utami Niki Kusaini et al., “Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 5414–26, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11020/7564/18074>.

<sup>10</sup> M. Muhassin, “Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak: Studi Di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016).

<sup>11</sup> QS. Lukman, Qur'an Kemenag 2020

komunikasi, perhatian, dan bimbingan moral. Anak yang dilahirkan untuk tumbuh dengan baik ingin memiliki ayah yang memberikan perannya dengan baik dan mencintai mereka sepenuh hati. Kurangnya hubungan dan komunikasi ayah dengan anak dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental anak, sementara kasih sayang dan keterlibatan penuh dari sosok ayah dapat berdampak positif. Jadi, penting bagi seorang ayah untuk meluangkan waktu dan energi agar dapat terlibat secara aktif dalam kehidupan fisik dan emosional anak. Karena sifat dan kepribadian anak dapat dipengaruhi oleh semua tindakan ayah. Menurut Yolanda & Prihanto, ayah dianggap sebagai *"pengasuh yang menyenangkan"* untuk menjaga keluarganya. Hal tersebut membuat peran ayah dalam memberikan dukungan sangat penting bagi anak-anaknya, terutama bagi anak perempuan.<sup>12</sup>

Studi perkembangan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak dan remaja.

Anak perempuan cenderung merasa aman secara emosional dengan adanya perhatian dan kasih sayang yang diberikan ayahnya serta mendapatkan dampak yang kurang rentan terhadap perasaan kesendirian. Begitu juga sebaliknya, seorang anak merasa kesepian karena terabaikan jika orang tua terkhusus seorang ayah tidak memberikan perannya guna mendukung dan memberi perhatian secara psikologis.

---

<sup>12</sup> Fitri Ramadhani et al., "Ayah Dan Pembentukan Karakter Anak Perempuan," *International Conference on Tradition and Religious Studies* 3, no. 1 (2024).

Indonesia belakangan ini disebut sebagai *fatherless country*" atau *negara tanpa ayah*." Seringkali, istilah ini disebut sebagai *father absence*" (ketiadaan ayah) atau kurangnya keterlibatan ayah. Data UNICEF tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 20,9% anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran atau peran ayah, baik karena perceraian, kematian, atau ayah yang bekerja jauh. Ini berarti bahwa dari 30,83 juta anak usia dini di Indonesia, sekitar 2.999.577 anak kehilangan sosok ayah. Selain itu, survei BPS tahun 2021 menemukan bahwa hanya 37,17% anak-anak usia 0–5 tahun diasuh oleh ibu dan ayah secara bersamaan.

Smith menyatakan bahwa ketika seseorang tidak memiliki ayah yang meninggal dunia, tidak memiliki hubungan dekat dengan ayah karena perceraian, atau masalah keluarga yang menyebabkan pisah tempat tinggal, orang tersebut dianggap sebagai *fatherless*. Soge menyatakan bahwa kekurangan peran ayah juga disebabkan oleh kurangnya waktu yang dihabiskan bersama antara ayah dan anak serta kurangnya kerja sama antara ayah dan ibu selama pengasuhan<sup>13</sup>. Selain itu, Paradigma pengasuhan yang dipengaruhi oleh budaya patriarki merupakan penyebab utama munculnya fenomena tanpa ayah. Dimana dikatakan bahwa ibu harus mengurus anak dan ayah tidak boleh mengurus anak. Menurut Asfari, keadaan inilah yang sangat memengaruhi bagaimana seseorang mengasuh anak.

Salah satu kasus yang paling umum saat ini adalah kurangnya dukungan ayah yang dapat menyebabkan anak merasakan kesendirian karena

<sup>13</sup> Evy Lidya Yuliana, Asniar Khumas, and Wilda Ansar, "Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah," *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies* 3, no. 5 (2023): hal. 65-73, <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/50793/22810>.

kurangnya dukungan emosional. Peran ayah sebagai sumber dukungan emosional adalah hal krusial terlebih bagi anak yang menempuh pendidikan, terutama di Pondok Pesantren. Tentunya yang menjadi perbedaan antara pendidikan di Pondok Pesantren dengan sekolah pada umumnya adalah siswa (santri) harus tinggal di asrama yang sudah ditetapkan dalam peraturan dan mereka juga harus berada di pondok pesantren selama 24 jam.<sup>14</sup> Sehingga santri tidak dapat berkomunikasi secara langsung dalam frekuensi yang lama dengan orang tua serta keluarga.

Perlu diketahui bahwa pola asuh yang penting untuk perkembangan anak di fase remaja awal hingga akhir dapat diberikan dalam bentuk komunikasi yang baik, karena komunikasi yang baik dapat membantu perkembangan anak dan membentuk mental yang positif, sedangkan komunikasi yang kurang baik dapat membentuk mental yang negatif bagi perkembangan kehidupan anak.<sup>15</sup>

Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso tepatnya di kampus putri, santriwati wajib mentaati peraturan yang telah ditentukan. Tentunya peraturan tersebut sebagai wadah santriwati untuk bisa beradaptasi secara sosial maupun emosional, dan mendidik anak menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Pondok Pesantren (PP) Darul Istiqomah menerapkan sistem kunjungan yang

<sup>14</sup> Meidiana Pritaningrum and Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 2, no. 3 (2013).

<sup>15</sup> Y. Setyowati, "Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2005): hal. 67-78.

berlangsung setiap hari, selain itu adanya fasilitas telepon yang telah dijadwalkan oleh pengurus. Sistem ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka, juga memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian yang intens dalam proses pengembangan emosional dan sosial santri. Melalui interaksi ini, orang tua dapat memberikan dukungan moral yang signifikan, sehingga dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan mental santri selama menjalani kehidupan di pesantren. Faktanya tidak semua santri dan orang tua dapat berkomunikasi secara asertif, yang mengakibatkan beberapa santriwati menunjukkan tanda-tanda menarik diri dan menurunnya minat untuk beraktivitas.

Gejala menarik diri pada santriwati di lingkungan pesantren dapat terlihat dari perilaku seperti lebih sering mengurung diri di kamar, menghindari interaksi sosial, enggan mengikuti kegiatan pondok, tampak murung, hingga kehilangan fokus saat belajar. Selain itu, ada juga yang merasa kesepian, tidak punya teman, menolak makan, bahkan dalam beberapa kasus melakukan perilaku ekstrem seperti kabur dari pondok.<sup>16</sup>

Fenomena ini umumnya dipicu oleh kebutuhan yang kurang terpenuhi, rasa malu, dan kerinduan pada keluarga. Termasuk kesibukan orang tua dalam menjalankan pekerjaan rutinitas yang dapat mengakibatkan mereka jarang mengunjungi atau berkomunikasi melalui telepon. Selain itu kurangnya kedekatan emosional antara anak dengan orang tua terutama figur

---

<sup>16</sup> Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, 26 – 31 Desember 2024

ayah yang sering kali menjadi hambatan untuk menjalin komunikasi yang terbuka dan efektif. Faktor jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan lokasi PP juga berkontribusi pada kesulitan dalam menjaga hubungan antara orang tua terutama figur ayah dengan santri. Disamping itu situasi keluarga yang kurang harmonis seperti perceraian (*broken home*) dapat memperburuk kondisi ini. Minimnya komunikasi yang baik antara ayah dan anak dapat menyebabkan santriwati merasa kesepian dan berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan emosional mereka.<sup>17</sup>

Santri yang mampu berkomunikasi secara asertif, dapat mendorong mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya sehingga jauh dari perasaan kesendirian. Dalam situasi ini dukungan emosional dari keluarga khususnya figur ayah, memainkan peran penting dalam membantu santriwati menghadapi tantangan serta mengurangi perasaan kesendirian yang mungkin mereka alami.

Hal tersebut dapat didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafira Putri Ragita yang berjudul "*Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja*" menunjukkan hasil bahwa, keterlibatan ayah dalam pengasuhan hanya tercatat 4% dari kematangan emosi. Jadi 96% variabel lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini. Menurut Syarifah, adanya pengaruh keterlibatan ayah pada

---

<sup>17</sup> Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, 26 – 31 Desember 2024

kematangan emosi terjadi karena remaja (anak) menilai bahwa seorang ayah adalah sosok suritauladan yang baik bagi dirinya.<sup>18</sup>

Adapula penelitian dari Mukminah Mahrus, Dian Novita Siswanti, Eka Sufartianinsih Jafar dengan judul “*Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Putri*” Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai R Square sebesar 0,200, yang berarti keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkontribusi sebesar 20% terhadap kesejahteraan psikologis remaja putri. Sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.<sup>19</sup>

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami keterlibatan berupa dukungan ayah yang kurang optimal dapat meningkatkan kerentanan santriwati terhadap perasaan kesendirian, selain itu santriwati di pesantren memiliki keterbatasan dalam interaksi langsung dengan keluarga sehingga membutuhkan dukungan emosional yang konsisten. Sehingga Penelitian ini berasumsi bahwa kualitas dukungan ayah memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kesendirian yang dirasakan oleh santriwati usia 15–18 tahun.

Celah dalam penelitian ini adalah fokus pada peran dukungan ayah secara spesifik terhadap perasaan kesendirian santriwati di pondok pesantren.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas dukungan orang tua

---

<sup>18</sup> Syafira Putri Ragita and Nur Ainy Fardana N., “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja,” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (2021): hal. 417-424, <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>.

<sup>19</sup> Mukminah Mahrus, Dian Novita Siswanti, Eka Sufartianinsih Jafar., (Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Putri) 2024

secara umum dan dampaknya terhadap kesejahteraan emosional remaja, sedikit sekali yang meneliti dampak khusus dari dukungan ayah dalam konteks ini. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri santri, tanpa mengeksplorasi hubungan langsung antara dukungan ayah dan perasaan kesepian. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana dukungan emosional dan sosial dari ayah dapat mempengaruhi perasaan kesendirian santriwati, terutama dalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki dinamika sosial dan emosional yang unik.

Kebaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang hubungan keterlibatan orang tua dengan perasaan kesendirian pada remaja. Namun terdapat pembaruan pada penelitian ini yakni, lebih mengerucut kepada figur ayah terhadap anak perempuan yang menginjak fase remaja tengah hingga akhir (usia 15-18 tahun). Karena tingkat dan kualitas peran ayah pada remaja laki-laki dengan perempuan bervariasi inilah kemudian yang menjadi novelty dari penelitian ini.

Dari penjelasan hasil penelitian terdahulu diatas, maka disini peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Antara Dukungan Ayah Dengan Perasaan Kesendirian Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso ?”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka menghasilkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara *dukungan ayah* dengan *perasaan kesendirian*.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat penelitian dari penelitian ini yakni :

#### 1. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran dukungan ayah dalam perkembangan psikologis anak, khususnya dalam hal mengurangi perasaan kesendirian bagi santriwati. Selain itu penelitian ini dapat membantu penulis untuk memperkuat kemampuan dalam melakukan penelitian dan menganalisis dalam perspektif ilmu psikologi.

#### 2. Bagi Santriwati dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para santriwati dan keluarga tentang betapa pentingnya seorang ayah untuk ikut serta dalam kehidupan anak, terutama dalam memberikan dukungan emosional yang dapat membantu mengurangi perasaan kesendirian / kesepian pada anak.

### 3. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini untuk membantu Pesantren memahami betapa pentingnya dukungan keluarga terutama dukungan ayah pada santriwati yang jauh dari orang tua. Dengan pemahaman ini, pesantren dapat membuat program komunikasi yang interaktif antara anak dengan orang tua, khususnya ayah secara terjadwal.

### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki potensi untuk menambah literatur tentang psikologi keluarga dan dukungan sosial, khususnya terkait dengan lingkungan pesantren di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan referensi untuk penelitian tambahan tentang peran keluarga terkhusus dukungan ayah dan kesehatan mental pada remaja.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam konteks penelitian dapat diartikan secara luas sebagai batasan materi dalam penelitian. Berikut batasan yang menjadi landasan utama dalam penelitian :

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulan<sup>20</sup>. Berikut variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni :

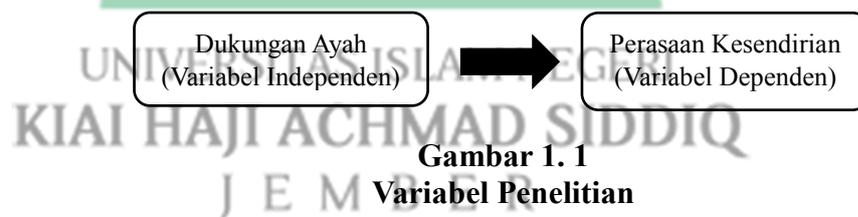
<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

a. *Variabel Independen (Variabel Bebas)*

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas atau variabel prediktor. Adapun variabel independen (X) dalam penelitian ini ialah “Dukungan Ayah”.

b. *Variabel Dependen (Variabel Terikat)*

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen. Nilai dari variabel dependen (Y) bergantung pada variabel independen, maka dari itu variabel dependen (X) sering disebut dengan variabel terikat atau variabel respons. Berikut variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah “Perasaan Kesendirian”.



**Gambar 1. 1**  
**Variabel Penelitian**

2. Indikator Variabel

Setelah peneliti menentukan variabel X dan Y, selanjutnya maka peneliti menentukan indikator dari setiap variabel untuk digunakan sebagai rujukan empiris atas variabel yang akan di teliti. Indikator tersebut dijadikan sebagai dasar landasan untuk membuat butir pertanyaan dalam angket, wawancara, dan observasi. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1.1**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Dukungan Ayah	Enggagement	a. Keterlibatan waktu dan tenaga b. Kehadiran aktif c. Memberikan dukungan dan bimbingan d. Hubungan emosional yang erat
	Accessibility	a. Kehadiran secara fisik b. Kesiapan secara fisik dan emosional c. Mengawas dan melindungi keluarga
	Responsibility	a. Bertanggung jawab dalam hal perencanaan b. Memberi problem solving
Perasaan Kesendirian	Personality	a. Hanya dekat dengan orang-orang tertentu secara intens b. Introvert c. Cenderung memikirkan emosinya
	Social Desirability	a. Tidak puas dengan hubungan sosial disekitar b. Cenderung membutuhkan validasi dari orang lain c. Mencari hubungan sosial yang ideal
	Depression	a. Tidak bersemangat b. Murung c. Sedih d. Takut dengan kegagalan

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel : *dukungan ayah* dan *perasaan kesepian*. Indikator dari kedua variabel ini berfungsi sebagai acuan utama untuk instrumen penelitian.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian adalah sebuah istilah penting yang berisi makna atau pengetahuan masing-masing variabel penelitian, agar

terhindar dari kesalah pahaman terhadap makna dan istilah yang akan disampaikan oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dari judul “Hubungan Antara Dukungan Ayah dengan Perasaan Kesendirian Pada Santriwati Darul Istiqomah Bondowoso” sebagai berikut :

#### 1. Dukungan Ayah

Dukungan ayah adalah bentuk perhatian, bantuan, atau keterlibatan dari seorang ayah kepada anaknya berupa dukungan emosional, moral, finansial, atau bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat berupa komunikasi yang terbuka, kehadiran fisik dan emosional, dorongan untuk mengejar cita-cita, atau bantuan dalam mengatasi masalah. Dukungan ayah sering dianggap penting dalam ilmu psikologi karena berkontribusi pada perkembangan kepercayaan diri, kemandirian, dan kesejahteraan emosional anak.

#### 2. Perasaan Kesendirian

Perasaan kesendirian adalah ketika seseorang merasa terisolasi, tidak memiliki koneksi sosial atau tidak memiliki kerabat karib yang dapat mereka ajak berbagi pikiran dan perasaan mereka. Hal ini bukan hanya membahas konteks kesendirian secara fisik, namun berkaitan dengan pengalaman pribadi di mana seseorang merasa tidak didukung, dipahami, atau tidak memiliki hubungan dengan orang lain. Perasaan kesendirian dapat berdampak negatif pada kesehatan emosional dan mental sehingga menyebabkan depresi, kecemasan, dan stres.

### G. Asumsi Penelitian

Dalam konteks penelitian, asumsi adalah keyakinan mendasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Tujuan dari asumsi adalah untuk membantu peneliti membuat desain penelitian sebaik mungkin. Asumsi ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi apakah penelitian tersebut sesuai dan relevan untuk dilakukan dengan mempertimbangkan sifat variabel yang akan diteliti. Asumsi penelitian ini berasal dari penelitian terhadap variabel independen dan dependen, dengan dukungan ayah sebagai variabel independen dan perasaan kesendirian sebagai variabel dependen.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan siswa perempuan berusia antara 15 - 18 tahun sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Karena rentang usia 15-18 tahun termasuk dalam fase remaja menengah menuju remaja akhir, maka usia tersebut dianggap sebagai langkah menuju kedewasaan. Oleh karena itu, penelitian ini meyakini bahwa kesepian yang dialami oleh remaja usia 15-18 tahun lebih penting dan berhubungan langsung dengan dukungan figur ayah, dibandingkan dengan remaja berusia antara 13 dan 14 tahun. Hal ini berbeda karena kebutuhan emosional biasanya lebih bergantung pada figur ibu atau lingkungan terdekat lainnya.

### H. Hipotesis

Istilah *hypo* dan *thesis* digabungkan untuk membentuk kata hipotesis. *Hypo* berarti kurang dari, sedangkan *thesis* berarti sudut pandang atau argumen. Menurut Yusuf, hipotesis secara harfiah dapat dipahami sebagai pernyataan yang belum berupa tesis, kesimpulan sementara, atau pendapat

yang belum final karena harus dibuktikan kebenarannya. Secara umum hipotesis penelitian adalah solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan dan memerlukan pengujian statistik. Pernyataan formal yang menjelaskan hasil tertentu disebut hipotesis. Menurut pandangan yang disajikan di atas, maka dapat diartikan sebagai dugaan awal penulis adalah hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja atau alternative ( $H_a$ ) sedangkan lawannya adalah hipotesis nihil atau nol ( $H_0$ ). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati yang berusia 15-18 tahun di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati yang berusia 15-18 tahun di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan memuat sejumlah komponen penting, antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini. Selanjutnya, bab ini juga menjelaskan ruang lingkup penelitian, definisi operasional istilah, asumsi dasar penelitian, hipotesis yang diajukan, dan ditutup dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan.

Bab II menyajikan tinjauan pustaka yang mencakup ulasan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya serta pembahasan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III membahas metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan mengenai populasi dan sampel, teknik serta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan ditutup dengan uraian mengenai teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan analisis data, yang mencakup deskripsi mengenai objek penelitian, penyajian data yang telah dikumpulkan, analisis data menggunakan metode Spearman Rank Correlation, serta pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan, khususnya terkait dengan hubungan antara dukungan ayah dan perasaan kesepian yang dialami oleh santriwati.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, penting bagi peneliti untuk mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Keberadaan penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai dasar pertanggung jawaban ilmiah, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan maupun pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan :

Dalam penelitian milik Sandra Handayani Sutanto dan Christiani Suwartono pada tahun 2021 yang berjudul ***“Peran Keterlibatan Ayah Dan Kesepian Terhadap Kepuasan Hidup Remaja”*** Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh antara tingkat kesepian yang dirasakan oleh remaja dan keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka terhadap tingkat kepuasan hidup yang mereka rasakan.

Sampling convenience digunakan untuk memilih 173 remaja berusia antara 14 dan 17 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi non eksperimental dengan skala kesepian *UCLA*, *Father Involvement Scale*, dan *Satisfaction with Life Scale*. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan seorang ayah dan perasaan kesepian yang dialami remaja turut berkontribusi dalam membentuk tingkat kepuasan hidup mereka. Kedekatan dan kualitas

interaksi antara ayah dan anak terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepuasan hidup remaja.

Penelitian milik Syafira Putri Ragita & Nur Aini Wardana tahun 2021 yang berjudul ***“Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja”*** Penelitian ini menguraikan pengaruh keterlibatan ayah terhadap kematangan emosi pada remaja akhir, dengan mengacu pada konsep keterlibatan ayah yang dikemukakan oleh Lamb. Dalam teori tersebut, keterlibatan ayah mencakup dimensi kehadiran fisik, interaksi aktif, serta tanggung jawab emosional dalam pengasuhan anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan skala *Inventory Father Involvement (IFI)*. Analisis data diuji dengan statistik regresi linier sederhana, yang memberikan hasil bahwa keterlibatan ayah berpengaruh pada kematangan emosi pada remaja dengan besaran 4% dalam pengasuhan, dengan korelasi antar variabel.

Dalam penelitian milik Annisa Huda Mawarni dan Achmad Irfan Muzni tahun 2020, dengan judul ***“Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Asertivitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahun Pertama”*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat asertivitas dengan kemampuan penyesuaian diri pada santri tahun pertama yang tinggal di pondok pesantren.

Penelitian ini melibatkan subjek berupa santri tahun pertama angkatan 2019 di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori, yang terdiri dari 84 santriwan dan santriwati, dengan teknik pengambilan sampel secara total.

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis yang diajukan terbukti diterima, yakni adanya hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan kemampuan penyesuaian diri santri pada tahun pertama.

Selanjutnya penelitian terdahulu milik Desy Ayuningrum tahun 2019 yang berjudul **“Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kemandirian”** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak dengan tingkat kemandirian siswa di MI Pembangunan UIN Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert, baik pada instrumen keterlibatan ayah maupun pada instrumen yang mengukur kemandirian anak.

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan *SPSS 22,00* yang menghasilkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di MI Pembangunan UIN Jakarta memberikan dampak positif. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian yang dimiliki oleh anak.

Penelitian milik Niki Utami Kusaini, erna Rahmawati Hatijah, dkk pada tahun 2024 dengan judul **“Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak”** fokus pada analisis peran serta pengaruh dukungan ayah terhadap aspek perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan studi

literatur dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi serta mengembangkan terkait penelitian terdahulu.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang menerima dukungan penuh dari seorang ayah yang hangat, peka, dan responsif cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Anak-anak tersebut juga menunjukkan pencapaian akademik yang tinggi, kemampuan sosial yang baik, serta perkembangan moral dan perilaku prososial yang lebih matang. Untuk memperkuat peran ayah dalam mendukung anak, dibutuhkan berbagai bentuk keterlibatan seperti memberikan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai akhlak, bersikap sabar, menunjukkan cinta, meluangkan waktu untuk bermain bersama, serta bertindak sebagai penengah yang adil.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Institusi, & Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Sandra Handayani Sutanto & Christiani Suwartono, Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah Fakultas Psikologi, Universitas Pelita Harapan, Tangerang Indonesia, (2021) <i>“Peran Keterlibatan Ayah Dan Kesepian Terhadap Kepuasan Hidup Remaja”</i>	Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yakni keterlibatan ayah, kesepian, dan kepuasan hidup. Sehingga penelitian ini menguji pengaruh antara variabel kesepian yang dialami remaja dengan variabel keterlibatan ayah dalam kepuasan hidup pada remaja yang mereka persepsikan. Subjek yang diteliti adalah remaja dengan rentan usia 14-17 tahun, sampel dalam penelitian ini menggunakan siswa/i pada sekolah daerah Gading serpong dan karawaci.	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel kesepian dan keterlibatan ayah dengan subyek remaja.
2	Syafira Putri Ragita & Nur Aini Wardana, Artikel Penelitian Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental, (2021) <i>“Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan emosi Pada Remaja”</i>	Pada penelitian ini fokus pada pengaruh hubungan antara kedua variabel, yakni keterlibatan ayah dengan kematangan emosi. Subyek pada penelitian adalah remaja fase akhir, dan skala yang digunakan adalah skala <i>Inventory of Father Involvement (IFI)</i> . Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti, variabel Y menggunakan perasaan kesepian.	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama, yaitu keterlibatan ayah.
3	Annisa Huda Mawarni, ANFUSINA : Journal Of Psychology, (2020)	Subyek pada penelitian ini menggunakan santri pada tahun pertama, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti subyek menggunakan santriwati dengan rentan	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada subjek yang akan diteliti yaitu santri.

	“Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas Dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tahun Pertama”	usia 15-18 tahun. Variabel yang terdapat pada penelitian ini kurang mengerucut (dukungan keluarga), sehingga penelitian yang akan dilakukan menggunakan (dukungan ayah) pada variabel X.	
4	Desy Ayuningrum, Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, (2019) “Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kemandirian”	Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemandirian, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah perasaan kesepian. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu subjek menggunakan siswa/i MI Pembangunan UIN Jakarta. Sedangkan pada penelitian ini subjek menggunakan santriwati pada fase remaja remaja tengah hingga akhir, yaitu dengan rentan usia 15-18 tahun.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian, yakni mencari hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga uji validitas menggunakan <i>spearman's rank correlation</i> . Selain itu persamaan lainnya terdapat pada variabel bebas yaitu “keterlibatan ayah”.
5	Utami Niki Kusaini, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, (2024) “Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak”	Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel terikat, yaitu perkembangan anak. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, sehingga dalam penelitian terdahulu untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yakni mencari hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dan persamaan lainnya dalam penelitian ini terdapat pada variabel Y, yakni dukungan ayah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai hubungan dan pengaruh dukungan keluarga terkhusus figur ayah, dan tidak terdapat penyesuaian gender anak. Maka dalam penelitian ini fokus untuk meneliti pada satu gender untuk menyempurnakan dari penelitian sebelumnya, karena tingkat dan kualitas peran ayah antara anak perempuan dengan laki-laki berbeda.

## B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai kerangka konseptual dan acuan dalam mendukung arah dan fokus penelitian<sup>21</sup> Pembahasan yang mendalam akan membantu peneliti dalam memahami serta menelaah permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat diidentifikasi secara tepat sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

### 1. Dukungan Ayah (*Father Involvement*)

#### a. Definisi Hubungan

Hubungan berasal dari kata *hubung* yang mana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersambung atau berangkai (antara satu dengan yang lain); berkaitan (dengan); bersangkutan (dengan).<sup>22</sup> Sedangkan definisi hubungan secara umum adalah keterkaitan antara antar sesama. Jika dalam konteks penelitian, hubungan di definisikan dengan keterkaitan variabel X dengan Variabel Y yang biasa disebut dengan korelasi.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021).

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

b. *Definisi Dukungan Ayah*

Dukungan ayah adalah salah satu bentuk peran utama yang harus ditunaikan kepada seorang anak, dukungan ayah berkontribusi dalam proses perkembangan emosi dan fisik seorang anak. Menurut Lamb dukungan ayah didefinisikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan mencakup partisipasi aktif yang positif dalam berbagai kegiatan bersama anak. Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak memiliki dampak yang beragam, termasuk dukungan dalam hal kognitif, emosional, sosial, bahkan dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik mereka.<sup>23</sup> Definisi dukungan ayah menurut Pleck, ayah dianggap terlibat dalam pengasuhan anak apabila ia mampu memenuhi lima aspek keterlibatan yang spesifik, yaitu kegiatan keterlibatan positif (*positive engagement activities*), kehangatan dan responsivitas (*warmth and responsiveness*), pengendalian atau kontrol (*control*), pemberian perawatan tidak langsung (*indirect care*), serta tanggung jawab terhadap proses pengasuhan (*process responsibility*).

Para ahli psikologi berpendapat bahwa keterlibatan seorang ayah dalam proses pengasuhan anak memiliki signifikansi penting. Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak memiliki dampak yang beragam, termasuk dukungan dalam hal kognitif, emosional, sosial, bahkan dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik mereka. Seorang

---

<sup>23</sup> Muhassin M, 2016 “Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak”

anak yang mengalami kurangnya figur ayah yang aktif dalam perkembangannya, cenderung terkena gangguan atau emosi yang tidak seimbang, khususnya terkait dengan identitas peran gender<sup>24</sup>.

Kehadiran seorang ayah dalam kehidupan remaja memiliki makna penting, khususnya dalam menjalin komunikasi antara ayah dan remaja. Lamb menyatakan bahwa persepsi terhadap peran ayah dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, serta prestasi akademik remaja. Selain itu Mischel mengemukakan bahwa anak yang memiliki ayah yang aktif terlibat dalam pengasuhan cenderung menunjukkan perilaku yang tidak impulsif.<sup>25</sup> Peran ayah dipandang memiliki signifikansi yang nyata dan sama pentingnya dengan peran ibu.<sup>26</sup>

Menurut Cabera, peran dan perilaku pengasuhan seorang ayah berpengaruh pada perkembangan serta kesejahteraan anak, termasuk masa transisi menuju remaja. Sedangkan Hernandez & Brown, berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan kompetensi sosial anak sejak dini dipengaruhi oleh kualitas kelekatan, hubungan emosional, serta ketersediaan sumber daya yang disediakan oleh ayah<sup>27</sup>.

---

<sup>24</sup> John Gottman and Joan DeClaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998).

<sup>25</sup> Ragita and Fardana N., "Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja," hal. 417-424.

<sup>26</sup> Lamb, 1992; Dagun, 1990

<sup>27</sup> Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Psikologi Undip* 9, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>.

Keterlibatan ayah merupakan konsep multidimensi yang berkembang seiring peningkatan pengetahuan dan kesadaran publik. Hawkins mendefinisikan keterlibatan ayah sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup aspek afektif, kognitif, etis, serta perilaku yang tidak dapat di observasi. Termasuk dalam keterlibatan ini adalah dukungan tidak langsung seperti halnya peran ayah mendukung ibu dalam pengasuhan dan dalam penyediaan penghidupan bagi keluarga.

Keterlibatan ayah mengacu pada partisipasi positif yang dilakukan ayah dalam pengasuhan. Anak yang mendapat peran ayah secara aktif cenderung memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik serta kepercayaan diri yang tinggi. Terutama apabila pola asuh ayah yang negatif dalam praktik pengasuhan, maka akan menimbulkan dampak perilaku negatif.<sup>28</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa, keterkaitan teori dengan penelitian ini adalah bahwasannya dukungan ayah merupakan peran yang bersifat krusial dalam berumah tangga terutama dalam proses pengasuhan anak. Hal ini tidak kalah pentingnya dengan peran seorang ibu dalam mengelola dan mengurus urusan berumah tangga terutama dalam proses pengasuhan anak. Akan tetapi peran ayah dapat dikatakan krusial karena status seorang ayah dalam struktural

---

<sup>28</sup> Widya Lestari, Sitti Nursetiawati, and Vera Utami GP, "Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dengan Pembentukan Karakter Pada Remaja," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2015).

rumah tangga sebagai kepala keluarga, yang mana seorang ayah harus mampu menjadi role model positif untuk keluarganya.

c. Dimensi Dukungan Ayah

Menurut Lamb, Pleck, Charnov, dan Levine dalam keterlibatan ayah terdiri dari tiga dimensi. Yaitu *engagement*, *accessibility*, dan *responsibility*.<sup>29</sup>

1) *Enggagement / Interaction*

*Enggagement / interaction* adalah pengasuhan secara langsung yang mencakup interaksi antara anak dan orang tua (interaksi satu lawan), yang diiringi dengan waktu untuk bermain atau bersantai bersama. Bentuk interaksi mencakup beberapa aktivitas keseharian. Seperti makan bersama, membantu anak berpakaian, berbincang santai, dan bermain.

Gunanya untuk mengembangkan aspek kognitif dan emosional, kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi untuk mempererat ikatan emosional, tetapi juga memberikan stimulasi penting bagi perkembangan sosial, kognitif, dan afektif anak untuk mendukung proses tumbuh kembang secara menyeluruh.

2) *Accessibility*

*Aksesibilitas* merupakan bentuk keterlibatan orang tua dengan intensitas rendah, dimana orang tua berada di sekitar

<sup>29</sup> Siti Nurhani and Azlin Atika Putri, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia 4-6 Tahun," *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 34–42, <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>.

anak tanpa terlibat langsung untuk berinteraksi. Dalam dimensi aksesibilitas orang tua hanya memberikan kehadiran secara fisik yang memberikan keamanan untuk anak tanpa adanya komunikasi atau aktivitas yang intens seperti *engagement*.

Kehadiran dalam konteks aksesibilitas tetap berperan dalam memberi dukungan emosional dan membangun perasaan nyaman bagi anak, karena keberadaan orang tua dapat diakses kapan saja ketika diperlukan.

### 3) *Responsibility*

*Responsibility* merupakan bentuk keterlibatan ayah yang mencakup peran penting dalam aspek perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengaturan kebutuhan anak. Pada dimensi ini figur ayah tidak hanya terlibat dalam interaksi langsung pada anak, akan tetapi bertanggung jawab secara penuh dalam mengatur dan memastikan bahwa kebutuhan perkembangan anak dapat terpenuhi dengan baik. Dalam dimensi *responsibility* berfokus pada pengorganisasian kegiatan harian, manajemen waktu pada aktivitas tertentu. Keterlibatan seorang ayah mencerminkan kesadaran seorang ayah akan pentingnya peran kepemimpinan dalam keluarga dan berkontribusi terhadap kesejahteraan serta perkembangan anak secara holistik.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dukungan Ayah

Hasil penelitian mengemukakan bahwa dukungan ayah dapat terjadi kepada anak apabila dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut Andayani & Koentjoro sebagai berikut :

1. Faktor kesejahteraan psikologis
2. Faktor kepribadian
3. Faktor sikap
4. Faktor keberagaman

Sedangkan menurut Lamb, dkk memaparkan faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan atau dukungan ayah dalam pengasuhan, yakni:

1. Motivasi ayah untuk terlibat dalam kehidupan anak.
2. Keterampilan dan kepercayaan diri dalam peran sebagai figur ayah.
3. Dukungan sosial dan stress
4. Faktor institusional

Dari pemaparan faktor yang dapat mempengaruhi dukungan ayah dalam pengasuhan anak meliputi faktor personal (ayah), faktor anak, faktor ibu, dan faktor sosiokonstektual.

e. Dampak Keterlibatan Ayah

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian bahwasannya terdapat dampak positif dalam keterlibatan seorang ayah dalam memberi dukungan

pada anaknya. Berikut beberapa dampak dukungan ayah menurut hasil penelitian.

Lamb mengemukakan dampak keterlibatan ayah pada proses perkembangan anak :

1. Perkembangan peran gender
2. Perkembangan moral
3. Perkembangan intelektual dan motivasi berprestasi
4. Kompetensi sosial dan penyesuaian psikologis

Menurut Marhaman, Novianti dan Febrialismanto anak yang mendapatkan perhatian dari ayah akan berdampak pada<sup>30</sup> :

1. Kematangan sosial
2. Merasa puas pada kehidupannya
3. Memiliki emosi yang stabil
4. Memiliki empati yang tinggi

## 2. Perasaan Kesendirian (*Loneliness*)

### a. Definisi Perasaan Kesendirian (*Loneliness*)

Kesendirian merupakan kondisi pengasingan atau isolasi yang ditandai dengan minimnya interaksi atau kontak dengan orang lain. Keadaan ini dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti kualitas hubungan yang rendah, kehilangan orang yang dicintai, keputusan untuk menutup diri dari lingkungan sosial, dan faktor eksternal lainnya. Kondisi ini dapat dipicu dengan penyakit menular,

<sup>30</sup> Riau Roslita, Agnita Utami, and Ika Permanasari, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Remaja," *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* 11, no. 1 (2022): 1–5, <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i1.2171>.

gangguan mental atau neurologis, serta tuntutan pekerjaan dalam situasi tertentu. Memiliki perasaan kesendirian dalam konteks psikologi tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi dapat mempengaruhi kesehatan mental secara keseluruhan. Karena manusia memiliki kebutuhan dasar untuk berinteraksi dan membangun koneksi sosial yang positif.<sup>31</sup>

Menurut D.W. Rusell, perasaan kesendirian adalah kondisi psikologis yang kompleks yang melibatkan dinamika kepribadian seseorang dari berbagai sistem psikofisik yang mempengaruhi karakteristik perilaku dan pola pikir individu. Kesendirian seringkali dikaitkan dengan munculnya depresi, yaitu gangguan afektif yang ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam, suasana hati yang murung, kehilangan motivasi, dan cenderung untuk memusatkan perhatian pada kegagalan.

Perman dan Peplau, mendefinisikan perasaan kesendirian sebagai suatu perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang muncul akibat tidak sesuainya antara jenis hubungan sosial yang diharapkan dengan hubungan sosial. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan perasaan terasingkan dan kurang terpenuhi secara emosional.

Weiss menyatakan bahwa perasaan kesendirian (*loneliness*) adalah kondisi yang terjadi akibat kurangnya hubungan atau serangkaian hubungan sosial yang diharapkan oleh individu.

---

<sup>31</sup> WikipediA Ensiklopedia Bebas

Menurut Weiss, kesepian bukan hanya dipicu oleh ketiadaan orang sekitar. Melainkan individu merasa tidak puas dengan harapan dan kualitas koneksi interpersonal. Diyakisni menjelaskan bahwa kesepian/perasaan kesendirian adalah perasaan yang muncul dalam diri individu kurang puasnya antara kuantitas dan kualitas hubungan sosial yang ada, ia beranggapan bahwa kehidupan sosial yang dimiliki lebih kecil dari pada yang diharapkannya.

Menurut Santrock, perasaan kesepian/kesendirian adalah ketika seseorang tidak memiliki orang lain yang dapat memahami apa yang mereka rasakan, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan pelarian saat dibutuhkan atau stres. Karena kurangnya ikatan sosial yang kuat secara kualitas dan kuantitas, Caciappo, Hawkley, dan Bernson menyatakan bahwa tidak memiliki ikatan sosial yang erat adalah pengalaman yang menyedihkan. Gejala depresi, neurotisme, intervensi, dan dukungan sosial yang buruk dari lingkungan sekitar adalah tanda kesepian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perasaan kesendirian adalah adanya kepribadian yang selalu berubah yang dipengaruhi oleh berbagai sistem psikofisik yang mempengaruhi perilaku dan pemikiran seseorang. Kemudian adanya keinginan seseorang untuk menjalani kehidupan sosial di lingkungannya, dan depresi, hal tersebut merupakan salah satu gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung.

b. Aspek-aspek Perasaan Kesendirian (*Loneliness*)

Menurut Rusell perasaan kesendirian didasari dengan tiga aspek, yaitu :

1) *Trait Personality*

Trait personality sering disebut dengan kepribadian seseorang, pada aspek personality ini dapat menggambarkan karakteristik dan pola pikir individu dalam berperilaku.

2) *Social Desirability*

Individu memiliki gambaran keinginan kehidupan sosial dilingkungan.

3) *Depression*

Pada aspek ini menyimpulkan bahwa ketika apa yang diharapkan individu tidak sesuai apa yang di inginkan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perasaan Kesendirian<sup>32</sup>

Cosan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perasaan kesendirian, yaitu :

1) Karakteristik Personal

Individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik personal dapat menyebabkan individu merasakan kesendirian. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, sering terjadi pada individu pemalu dan sulit untuk bersosialisasi. Karena kekhawatiran yang berlebih pada diri

<sup>32</sup> UNIVERSITAS PSIKOLOGI Teori Loneliness (Kesepian): Definisi, Dimensi, Tipe, dan Faktornya Menurut Para Ahli, 2020

sendiri, ketika individu memiliki keterampilan sosial yang rendah maka cenderung sulit membangun atau mempertahankan hubungan dekat dengan orang lain.

## 2) Pengalaman Masa Kecil

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perasaan kesendirian pada individu adalah pengalaman masa kecil. Sebuah penelitian menemukan bahwa ketika orang tua bercerai pada saat anak usia dini, maka semakin tinggi tingkat loneliness yang dirasakan.

## 3) Gender, Status Perkawinan, dan Status ekonomi

Menurut Weiss & Cosan, perasaan kesendirian dapat terjadi karena faktor gender, status perkawinan, dan status ekonomi (pendapatan).

## 4) Kelompok usia

Faktor kelompok usia sering terjadi pada remaja, karena pada fase remaja banyak dari mereka menuntut dirinya untuk mendapatkan hubungan sosial yang diinginkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perasaan kesendirian dapat disebabkan dari berbagai faktor situasi dan kondisi individu.

### d. Jenis – jenis Perasaan Kesendirian (*Loneliness*)

Menurut Weiss terdapat dua jenis perasaan kesendirian (*loneliness*) :

1) *Emotional Loneliness*

emotional loneliness terjadi karena rendahnya attachment atau hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Weiss emotional loneliness digambarkan dengan rendahnya hubungan emosional yang intens, dimana individu merasa tidak diterima, dimengerti, dan dipedulikan.

2) *Social Loneliness*

Kurangnya jaringan sosial atau organisasi dan kurangnya partisipasi seseorang dalam jaringan sosial di antara teman, tetangga, atau rekan kerja adalah penyebab utama kesepian sosial. Menurut Weiss, kesepian sosial adalah kurangnya integrasi sosial yang dirasakan di mana orang tidak dapat menyesuaikan diri dengan komunitas atau organisasi yang memiliki kegiatan terjadwal, kebersamaan, dan minat yang sama. Orang yang kesepian sering merasa bosan dan tidak memiliki tujuan hidup.

e. Dampak Perasaan Kesendirian

Menurut Cosan, kesepian dapat menyebabkan sejumlah hal yang tidak diinginkan, termasuk mudah bosan, merasa tidak diterima, sulit berkomunikasi dengan orang lain, menutup diri, dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Selain itu kesepian telah dikaitkan dengan masalah kesehatan seperti penyakit jantung dan

sistem kekebalan tubuh yang lemah. Pikiran untuk bunuh diri berpotensi muncul akibat kesepian.<sup>33</sup>

### 3. Santriwati Sebagai Subjek Penelitian

#### a. Definisi Santri

Secara bahasa santri merupakan penggalan kata dalam kata pesantren, dengan tambahan imbuhan pe- diawal dan en di akhir, yang kemudian pesantren di maknai sebagai tempat tinggal para santri, demikian menurut pendapat Zamakhsyari Dhofier. Berbeda dengan pendapat John e. yang mengungkapkan bahwa kata santri merupakan kata yang berasal dari bahasa Tamil, yang artinya guru mengaji.<sup>34</sup> Sedangkan jika mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna dari kata santri adalah seseorang yang berusaha untuk mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam, serius dan bersungguh-sungguh.<sup>35</sup> Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa kata santri berasal dari kata “cantrik” yang artinya seseorang yang senantiasa mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi dan dimanapun gurunya menetap.<sup>36</sup>

Nurcholis Majid juga memiliki pandangan tentang arti kata santri, yang mana Majid berpendapat bahwa asal-usul kata santri

<sup>33</sup> Dinda Marisa and Nelia Afriyeni, “Kesepian Dan Self Compassion Mahasiswa Perantau,” *Psibernetika* 12, no. 1 (2019): hal. 1-11, <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582>.

<sup>34</sup> Muhammad Nurul Huda and Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan,” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015)

<sup>35</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>36</sup> Huda and Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”.

dapat ditinjau melalui dua pendapat,<sup>37</sup> yang pertama, pendapat yang menyatakan bahwa santri berasal dari perkataan satri, bahasa sansnkerta yang berarti melek huruf. Majid beranggapan bahwa pendapat tersebut di dasarkan kepada santri yang berada pada kelas literasi untuk orang Jawa, yaitu orang-orang yang berusaha untuk mendalami ilmu agama Islam melalui kitab-kitab bertuliskan arab. Zamkhsyari Dhofier juga menambahkan, bahwa dalam bahasa India kata santri berarti seseorang yang mengetahui kitab-kitab suci agama Hindu, ataupun seorang sarjana yang ahli dalam kitab suci agama Hindu. atau secara umum, yaitu kitab-kitab suci, kitab-kitab agama, atau bahkan kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

b. Karakteristik Santri

Secara realitas, santri memiliki beberapa kecenderungan psikologis yang tidak jauh berbeda dengan yang non santri, bahkan yang santri dalam beberapa hal lebih baik jika dibandingkan dengan yang non santri, namun penelitian yang dilakukan oleh Nashori secara statistik menunjukkan bahwa ternyata kelapangdadaan yang dimiliki mahasiswa santri tidak jauh berbeda dengan yang mahasiswa reguler. Kelapangdadaan sendiri adalah sebuah kondisi psiko-spiritual yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menerima hal-hal yang tidak menyenangkan dengan tenang, aman

---

<sup>37</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal. 61.

dan terkendali.<sup>38</sup> Artinya bahwa kelapangdadaan antara santri dan non-santri tidak jauh berbeda, jika berdasarkan dengan penelitian tersebut diatas.

Dalam kasus lain menunjukkan bahwa santri memiliki karakteristik psikologis yang lebih menonjol jika dibandingkan dengan yang non-santri, hal tersebut ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Soleh yang menyatakan bahwasanya kebermaknaan hidup seorang mahasiswa santri lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa reguler. Mahasiswa santri memiliki karakter yang positif, bergairah dan optimis, hidupnya terarah dan memiliki tujuan, mudah beradaptasi dan bergaul, dengan tetap menjaga identitasnya sebagai seorang santri, dan jika ia dihadapkan pada suatu masalah, ia akan cenderung lebih sabar dan meyakini bahwa ada hikmah dibalik masalah tersebut, itu karena tingginya kebermaknaan hidup yang dimiliki mahasiswa santri.<sup>39</sup>

Tidak hanya kebermaknaan hidup, santri juga memiliki konsep diri yang tinggi, hal tersebut ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Irvan usman dan Fuad Nashori yang menyatakan bahwa santri memiliki konsep diri yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa sekolah menengah umum. Diantara konsep diri yang dimiliki seorang santri yaitu moral, sosial, keluarga, fisik, dan

---

<sup>38</sup> Fuad Nashori, "Kelapangdadaan Mahasiswa-Santri Dan Mahasiswa-Reguler," *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): hal. 137.

<sup>39</sup> Mohammad Soleh, "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Reguler Dan Mahasiswa Unggulan (Santri) Universitas Islam Indonesia," *Jurnal Psikologika* 6 (2001): hal. 59

pribadi yang dari hal tersebut santri lebih unggul dibandingkan siswa sekolah menengah umum.<sup>40</sup>

Tidak hanya unggul dalam konsep diri, santri juga unggul dalam karakternya, santri memiliki karakter yang positif, perilaku yang positif terhadap pro lingkungan hidup,<sup>41</sup> kepuasan hidup yang sedang,<sup>42</sup> dan kontrol diri yang sedang pula.<sup>43</sup> Adapun kaitannya dengan sikap dan perilakunya lingkungan hidup, santri memegang teguh nilai-nilai Islami yang mana nilai tersebut pro terhadap lingkungan hidup, seperti tidak memetik bunga atau buah yang belum saatnya dipetik dan lain sebagainya. Kolektivistik dan konformitas menjadi budaya dalam lingkungan pesantren yang dari hal tersebut menjadikan santri menjadi orang yang berkarakter positif, terutama terhadap lingkungan hidup.<sup>44</sup>

Santriwati dalam rentang usia 15 hingga 18 tahun berada pada fase perkembangan remaja tengah menuju remaja akhir. Pada tahap ini, remaja umumnya memiliki karakteristik khas dan menghadapi berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

Fase ini ditandai dengan pencarian identitas diri, peningkatan

<sup>40</sup> Irvan Usman and Fuad Nashori, "Konsep Diri Santri Pondok Pesantren Dan Siswa Sekolah Menengah Umum," *Jurnal Psikoislamika* 5, no. 2 (2008): hal. 194.

<sup>41</sup> Fattah Hanurawan, "Sikap Santri Pondok Pesantren Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Hidup," *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): 127.

<sup>42</sup> Ahmad Muhammad Diponegoro, "Afek Dan Kepuasan Hidup Santri," *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): hal. 107-118.

<sup>43</sup> Rahmat Aziz and Yuliati Hotifah, "Dzikir Dan Kontrol Diri Santri Manula," *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): hal. 153-162.

<sup>44</sup> Hanurawan, "Sikap Santri Pondok Pesantren Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Hidup," hal. 127.

kemandirian, serta upaya untuk membangun hubungan sosial yang lebih matang.

#### 4. Remaja

##### a. Definisi Remaja Menurut Para Ahli

Remaja dapat diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan pengalaman emosional. Perubahan tersebut terjadi dari berkembangnya fungsi seksual dan proses berpikir abstrak sampai pada masa kemandirian. Santrok menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa dimana anak tersebut berusia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja awal (*early adolescence*) sama halnya seperti masa sekolah menengah pertama kisaran usia 11 – 14 tahun dan mencakup fase pubertas. Pada remaja akhir minat dalam hal karir, hubungan percintaan, dan eksploitasi identitas. Menurut pandangan Hurlock, fase remaja adalah fase transformasi perubahan individu secara fisik dan psikologis dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa.

Sedangkan menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 menyebutkan bahwa usia remaja berkisar antara 10 hingga 18 tahun. Adapun Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai penduduk berusia 10 sampai 24 tahun yang belum menikah. Pada tahap ini, individu berada dalam masa yang sangat rentan terhadap berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis.

Masa perkembangan remaja merupakan masa dimana penuh dengan risiko karena pada masa ini mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan memberanikan diri untuk mengambil langkah, sering menghayal, dan mudah merasa gelisah serta mereka menyukai hal – hal yang bertentangan. Oleh karena itu betapa pentingnya peran orang tua untuk anak dan anak berhak mendapatkan dukungan positif jangka panjang, hingga anak tersebut tumbuh dewasa dengan penuh kasih sayang, konsistensi, dan komunikasi yang tulus dan empatik.

b. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sunrock tahap perkembangan remaja meliputi perubahan biologis, kognitif, psikologis, dan sosioemosional. Tahap perkembangan tersebut terjadi selama masa remaja, yaitu fase diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Sedangkan Hurlock membedakan tiga fase perkembangan remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rentang usia 11-13 tahun masa remaja awal (*early adolescence*)

- 2) Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*), yang merentang dari usia 14-16 tahun.
- 3) Periode antara usia 17 dan 20 tahun yang dikenal sebagai masa remaja akhir (*late adolescence*).

Sementara itu, ada tiga fase perkembangan remaja dalam menyesuaikan diri dengan masa dewasa, menurut Sarwono (2006):

- 1) Masa remaja awal (*early Adolescence*) usia 10-12 tahun. Fase ini banyak perubahan yang terjadi pada kondisi fisik mereka.
- 2) Masa remaja pertengahan (*Middle Adolescence*) usia 13-15 tahun. Dimana remaja sangat membutuhkan teman. Pada fase ini remaja cenderung bingung karena mereka tidak yakin apakah yang harus mereka pilih: idealis atau materialis, ramai atau sendirian, optimis atau pesimis, sensitif atau apatis, dan lain sebagainya.
- 3) Usia 16-19 tahun merupakan masa remaja akhir (*Late Adolescence*). Pada fase ini, minat terhadap kegiatan intelektual menjadi lebih konsisten, ego mencari kesempatan untuk bergabung dengan orang lain dalam pengalaman baru, dan identitas seksual terbentuk yang tidak akan pernah berubah.

Menurut Papalia dkk, masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 tahun dan berlangsung hingga usia 20 tahun atau akhir masa remaja. Selama masa remaja, seseorang mengalami sejumlah perubahan yang signifikan. Hurlock menegaskan bahwa masa remaja

akhir terjadi antara usia 16-18 tahun sedangkan masa remaja terjadi antara usia 13-16 atau 17 tahun, serta masa remaja antara usia 16-18 tahun merupakan usia matang secara hukum<sup>45</sup>.

Karakteristik remaja menurut Hurlock adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Masa remaja merupakan masa yang penting
- 2) Masa remaja sebagai masa transisi
- 3) Masa remaja sebagai pencari jati diri
- 4) Masa remaja sebagai masa yang belum realistis
- 5) Masa remaja sebagai ambang masa depan

Sedangkan tugas-tugas yang dihadapi remaja menurut Hurlock adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Mencapai hubungan dengan teman sebaya yang lebih matang
- 2) Mencapai peran laki-laki dan perempuan
- 3) Menerima kondisi fisiknya dan menggunakannya secara efektif
- 4) Mengharapkan perilaku sosial yang bertanggung jawab
- 5) Mempersiapkan diri untuk menikah dan berkeluarga
- 6) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua.

## **5. Hubungan antara Dukungan Ayah dengan Perasaan Kesendirian Pada Santriwati**

Keterlibatan ayah dalam mendukung tumbuh kembang anak berlanjut dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, sehingga

<sup>45</sup> Sofa Nabila, *Perkembangan Remaja Adolescence*, 2022.

<sup>46</sup> Nabila.

<sup>47</sup> Nabila.

keterlibatan ayah yang sering dan intensif dalam menjalin hubungan dapat memanfaatkan segala sumber daya afeksi, fisik, dan kognitifnya.<sup>48</sup> Selain itu keterlibatan ayah dalam aktivitas anak memberikan dukungan emosional serta bimbingan yang krusial dalam pembentukan rasa percaya diri. Dukungan langsung dari ayah ini membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan.<sup>49</sup>

Menurut Hurlock, ketidakmatangan dalam hubungan keluarga pada masa remaja dapat menjadi ancaman psikologis bagi individu remaja, sebagaimana dikemukakan oleh Sri Ari Ani. Pada tahap remaja baik laki-laki maupun perempuan sering kali merasa kurang percaya diri karena ketidakstabilan fisik, kognitif, dan emosi yang mereka alami, sehingga remaja membutuhkan dukungan dan perlindungan dari keluarga.<sup>50</sup> Hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan individu remaja secara negatif, salah satunya menyebabkan individu merasa sendirian.

Sebuah analisis survei global oleh Barreto menemukan bahwa usia muda lebih rentan terhadap kesepian daripada individu berusia lebih

---

<sup>48</sup> Siti Istiyati, Rosmita Nuzuliana, and Miftahush Shalihah, "Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan," *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian* 17, no. 2 (2020): hal. 12-19, <https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22>.

<sup>49</sup> Ayi Ajmul Hidayat and Ulfah, "Analisis Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 3 (2024).

<sup>50</sup> Riani, 2023

tua<sup>51</sup>. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti kehidupan sosial yang tidak diinginkan, transformasi sosial yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru, dll. Remaja yang kesepian lebih rentan terhadap kecemasan, mengkonsumsi narkoba, aktivitas seksual yang berpotensi berbahaya, dan perilaku agresif. Studi oleh Çivitci, Çivitci, & FiYakali menemukan bahwa tingkat kesepian remaja memiliki korelasi yang negatif dengan kepuasan hidup mereka. Dengan kata lain, remaja yang menganggap diri mereka tidak kesepian cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi.<sup>52</sup> Kesepian dapat menyerang seseorang kapan saja, individu yang berada di keramaian memiliki perasaan kesendirian karena individu merasa terasing dan tidak terpenuhi kebutuhan sosialnya meskipun mereka dikelilingi oleh banyak orang.<sup>53</sup> Rasa kesepian juga dapat menyebabkan ketidakpuasan dengan kehidupan pertemanan. Kondisi ini ditandai dengan perasaan kehampaan yang disebabkan oleh kurangnya ikatan dengan orang lain.

Dari beragam pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kaitannya antara keterlibatan ayah berupa dukungan dengan perasaan kesendirian sangat penting terutama dalam perkembangan psikologis remaja. Perasaan kesepian dapat dirasakan oleh individu

---

<sup>51</sup> Prasetyo Simanjuntak, Tanjung, and Triwahyuni, "Psychological Well-Being Sebagai Prediktor Tingkat Kesepian Mahasiswa Psychological Well-Being in Predicting Loneliness among University Students," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 11, no. 2 (2021).

<sup>52</sup> Sandra Handayani Sutanto and Christiany Suwartono, "Peran Keterlibatan Ayah Dan Kesepian Terhadap Kepuasan Hidup Remaja," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 13, no. 1 (2021): hal. 48-59, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v13i1.28619>.

<sup>53</sup> Sembiring, Kembaren Dianelia Reginanta "Hubungan Antara Kesepian Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram" *Jurnal Psikologi* 2017 vol 16 No. 02 hal 147

karena kurangnya percaya diri yang disebabkan kurangnya dukungan dari sosok ayah, sehingga mengakibatkan individu sulit beradaptasi atau bersosialisasi dengan lingkungan secara baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

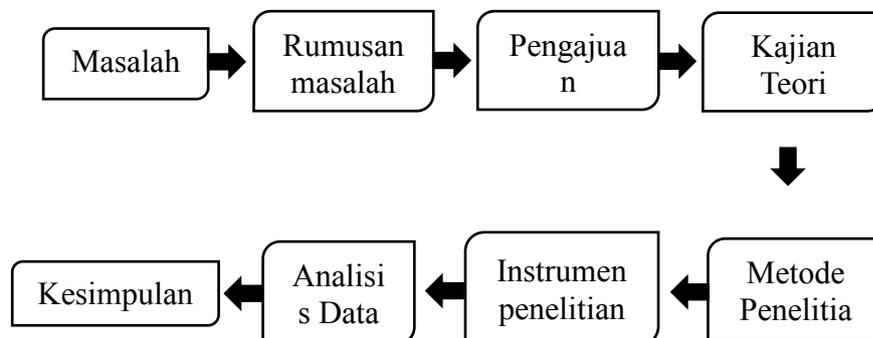
#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya untuk menyelidiki suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah yang cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data, lalu mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif. Metodologi ini digunakan untuk menguji hipotesis atau memecahkan masalah untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, di mana data dikumpulkan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data. Hal tersebut digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, biasanya melakukan pengambilan sampel pada populasi tertentu menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022, hal. 115.

Menurut Sugiyono, tahap penelitian kuantitatif sebagai berikut :



**Gambar 3. 1**  
**Tahap Penelitian Kuantitatif**

Metode kuantitatif dengan jenis korelasional ditentukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, sebagai dasar tujuan penelitian yaitu untuk menemukan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dukungan ayah dengan perasaan kesendirian. Selain itu sesuai dengan kebutuhan penelitian pada konteks populasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, dengan menggunakan skala kuisioner sebagai teknik pengumpulan data. Sehingga metode non eksperimen lebih sesuai karena tidak memerlukan manipulasi.

## **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Sedangkan Ari Kunto berpendapat bahwa secara keseluruhan, subjek penelitian adalah populasi. Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 127 Santriwati di

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso yang merasakan perasaan kesendirian.<sup>55</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>56</sup> Menurut Sugiyono terdapat dua metode sampling yang dapat digunakan yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*, namun dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu setiap elemen populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap komponen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel.

Dengan demikian tujuan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memilih santriwati dengan beberapa kriteria spesifik, yaitu dalam rentang usia 15 hingga 18 tahun yang masih memiliki ayah. Untuk mengetahui jumlah sampel dengan kriteria spesifik, peneliti melakukan penyaringan data pada santriwati dengan menggunakan lembar formulir profil keluarga yang telah peneliti buat. Setelah melakukan penyaringan data pada santriwati, data yang terkumpul sesuai kriteria spesifik sebanyak 117 santriwati. Dalam artian, terdapat 117 santriwati berusia 15 hingga 18 tahun yang masih memiliki ayah.

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Hidayati, data dapat berupa keterangan atau informasi dalam bentuk angka atau kategori yang berasal dari variabel yang

---

<sup>55</sup> Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

<sup>56</sup> Ph.D. Ummul Aiman et al.

diamati, dihitung, dan diukur yang memiliki kemampuan untuk menggambarkan masalah. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat diuji dan dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik kuantitatif *non-experimental* yang dirancang dengan desain korelasional.

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui angket (kuisisioner), observasi, dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung fenomena yang terjadi secara alami. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada santriwati yang berusia 15 hingga 18 tahun di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, peneliti mengamati aktivitas santriwati pada waktu – waktu tertentu seperti ketika komunikasi dengan keluarga via telfon/kunjungan, sekolah/jam kelas kosong, pada waktu jam makan, pada waktu piket di siang atau di sore hari, dan pada jam belajar ketika malam hari.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati bagaimana kualitas dan frekuensi individu dapat berkomunikasi dengan ayah pada saat telfon atau saat kunjungan, selain itu peneliti juga mengamati kepribadian individu dalam berinteraksi dengan

teman sebaya dilingkungan pondok pesantren. Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa santriwati yang memang terlihat begitu murung, mengasingkan diri dari teman – temannya, dan kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari – hari. Setelah peneliti melakukan observasi pra penelitian, peneliti melakukan mini riset untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait faktor penyebab terjadinya santriwati bersikap cenderung menutup diri dan penurunan minat dalam menjalankan aktivitas sehari – hari.<sup>57</sup>

Berdasarkan temuan dari beberapa santriwati yang menjadi responden, sikap tertutup yang ditunjukkan oleh sebagian santriwati diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah permasalahan internal dalam keluarga, khususnya orang tua yang mengalami perceraian. Meskipun beberapa orang tua yang bercerai tetap menjalankan tanggung jawabnya sehingga kebutuhan psikologis dan fisiologis anak tetap terpenuhi, terdapat pula kasus di mana orang tua yang bercerai meninggalkan anaknya. Dalam situasi tersebut, perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak dialihkan kepada nenek atau anggota keluarga lainnya.

Selain itu ada pula kondisi di mana orang tua yang bercerai kemudian menikah kembali, sehingga perhatian anak beralih ke keluarga baru orang tua tersebut. Tidak hanya itu, ditemukan juga kasus di mana orang tua tidak bercerai, namun kebutuhan anak tidak

---

<sup>57</sup> Observasi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso 26 – 31 Desember 2023

terpenuhi dalam jangka waktu yang lama karena perhatian orang tua lebih difokuskan kepada adik yang masih berusia balita. Kondisi-kondisi tersebut berkontribusi pada sikap tertutup yang muncul pada santriwati.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini yang termasuk dalam data dokumentasi meliputi rekaman hasil observasi mini riset berupa audio record beberapa santri yang memenuhi kualifikasi syarat penelitian, dan gambar / foto santriwati ketika pengisian angket penelitian, dan aktivitas sehari – hari.

c. Angket / kuisisioner

Angket adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dan terdiri dari daftar pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis dan terstruktur.

Kemudian hasil penelitian di uji validitas dan realibilitasnya.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menghimpun data ilmiah yang dapat diperhitungkan secara statistik. Instrumen ini mengukur sejumlah variabel dalam kelompok populasi dengan menggunakan pendekatan dan teknik saintifik. Contoh instrumen

penelitian kuantitatif meliputi kuesioner, tes, dan pengamatan terstruktur.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang termasuk dalam variabel penelitian. Adapun skala respon dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*.

*Skala Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena masyarakat tertentu. Pemberian skor dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Skor Skala Respon Dukungan Ayah**

<b>Respon</b>	<b>Skor Item</b>
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

**Tabel 3. 2**  
**Skala Reispn Perasaan Kesendirian**

<b>Respon</b>	<b>Skor Item</b>
Tidak pernah	4
Jarang	3
Sering	2
Selalu	1

Setelah menjelaskan secara umum mengenai instrumen penelitian yang digunakan, selanjutnya akan dibahas secara rinci mengenai instrumen pada masing-masing variabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengukuran yang dilakukan.

<sup>58</sup> Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif* (Eureka Media Aksara, 2024).

a. Skala Dukungan Ayah

Skala dukungan ayah akan digunakan untuk mengukur tingkat dukungan ayah dalam memberikan motivasi, bimbingan, perhatian, rasa aman, dll pada individu. Skala dalam penelitian ini menggunakan *FATHER INVOLVEMENT SCALE* (FIS) yang disusun oleh Finley dan Schwartz.<sup>59</sup> Dengan jumlah 30 item pernyataan yang telah disusun setiap itemnya sesuai dengan aspek teori dukungan ayah dari Lamb, dkk.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari instrumen yang telah dikembangkan dan diuji validitas serta reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya. Adopsi instrumen ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keakuratan pengukuran variabel yang diteliti, serta mempermudah proses pengumpulan data.

Instrumen untuk mengukur variabel dukungan ayah diadopsi dari skala yang dikembangkan oleh Nurulia, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan *Grit* Pada Siswa Di Sman Unggul Pidie Jaya”. Instrumen tersebut telah terbukti valid dan reliabel dalam konteks penelitian sebelumnya, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Berikut rincian *blue print* skala Dukungan Ayah ;

---

<sup>59</sup> Finka Syafiyah Alfajati, Yulistin Tresnawaty “Hubungan *Father Involvement* Selama Masa Kanak-Kanak dengan *Emotional Well-Being* pada Dewasa Awal” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 8 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2024

**Tabel 3. 3**  
**Skala blue print Dukungan Ayah sebelum Uji Coba**

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
engagement	1,2,7,8,13,14	16,17,22,23,28,29	<b>12</b>
Accessibility	3,9,15	18,24,30	<b>6</b>
Responsibility	4,5,6,10,11,12	19,20,21,25,26,27	<b>12</b>
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

b. Skala Perasaan kesendirian

Untuk mengukur perasaan kesendirian pada santriwati, peneliti menggunakan skala perasaan kesendirian *Universitas California Los Angeles (UCLA) LONELINESS SCALE VERSION 3* yang dikembangkan oleh Daniel Rusell dan telah di tarjamah oleh Astrid Febry Nurdani sebanyak 20 butir item pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari instrumen yang telah dikembangkan dan diuji validitas serta reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya.

Instrumen untuk mengukur variabel perasaan kesendirian diadopsi dari skala yang dikembangkan oleh Shelyne, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Loneliness* Terhadap Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Makassar”. Instrumen tersebut telah terbukti valid dan reliabel dalam konteks penelitian sebelumnya, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Berikut rincian *blue print* skala Dukungan Ayah ;

**Tabel 3. 4**  
**Skala blue print Perasaan Kesendirian sebelum Uji Coba**

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Personality	17	9,16	3
Social Desrability	2,3,8,18	1,5,6,10,15,19,20	11
Depression	4,7,11,12,13,14	-	6
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>20</b>

Untuk menyesuaikan dengan konteks dan karakteristik responden dalam penelitian ini, dilakukan beberapa modifikasi minor pada instrumen, seperti penyesuaian bahasa dan contoh pertanyaan, tanpa mengubah substansi pengukuran. Selanjutnya, instrumen diuji kembali validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba (pilot test) pada sampel kecil sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

Pada penelitian ini uji coba dilaksanakan pada santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Kuningan Jawa Barat yang berusia 15-18 tahun yang masih memiliki ayah, dengan total sampel sebanyak 46 santriwati.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang valid dan telah teruji kebenarannya.

a. Uji Validitas

Validitas item diukur dengan melihat hubungan antara skor item dan skor totalnya. Adanya korelasi atau dukungan terhadap skor total item menunjukkan validitas item. Untuk uji validitas pada umumnya dengan menggunakan alat bantu *Statistical Program for Social Science (SPSS) Version 25.0 for Windows*.

Dengan membandingkan angka dalam  $r$  tabel dengan  $r$  hitung, jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari pada  $r$  tabel, maka data item dapat dikatakan valid. Namun apabila  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari pada  $r$  tabel, maka item dapat dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 117, maka dapat diputuskan skor  $r$  tabel dalam penelitian ini sebesar 0,18 dengan taraf signifikansi 0,05.

Dari skala *dukungan ayah (father involvement)* terdapat 30 butir item pernyataan, setelah dilakukan uji coba instrumen pada subjek penelitian terdapat 15 butir pernyataan gugur yang dinyatakan tidak valid dan tersisa 15 butir item pernyataan yang dapat digunakan dan dinyatakan valid. Sehingga muncul *blue print* baru pada skala dukungan ayah sebagai berikut ;

**Tabel 3. 5**  
**Blue Print Skala Dukungan Ayah setelah uji coba**

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Engagement	1,13	16,17	4
Accessibility	3	18,24,30	4
Responsibility	12	19,20,21,25,26,27	7

<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>15</b>
---------------	----------	-----------	-----------

Selanjutnya pada skala *Perasaan Kesepian (loneliness)* terdapat 20 butir item pernyataan yang di uji validitas dan menghasilkan sebanyak 8 butir item pernyataan gugur dan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dari skala *Perasaan Kesepian (loneliness)* tersisa 12 item pernyataan yang valid sehingga terdapat pembaruan pada *blue print* pada skala kesepian sebagai berikut ;

**Tabel 3. 6**  
**Blue Print Skala Perasaan kesepian setelah uji coba**

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Personality	17	-	<b>1</b>
Social Desrability	2,3,8,18	15	<b>5</b>
Depression	4,7,11,12,13,14	-	<b>6</b>
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>12</b>

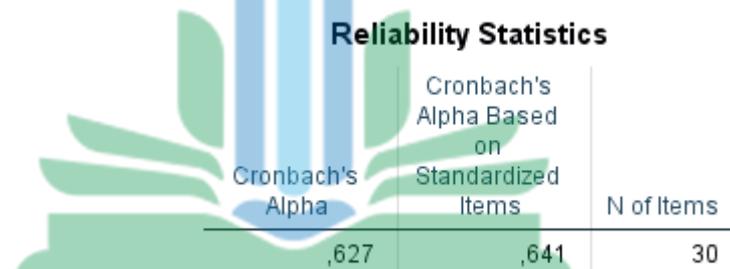
b. Uji Reliabilitas

Alat ukur instrumen dikategorikan sebagai reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan memiliki ketetapan hasil pengukuran, sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika

pengukuran diulang.<sup>60</sup> Dalam uji reliabilitas, salah satu kriteria untuk membuat keputusan adalah melihat nilai *Alpha Cronbach* masing-masing variabel.

Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach*nya lebih dari atau sama dengan  $> 0,60$ , namun apabila nilai *Alpha Cronbach*nya kurang dari  $< 0,60$  dapat dinyatakan tidak konsisten atau reliabel.<sup>61</sup> Adapun hasil dari uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 7**  
**Uji Reliabilitas Dukungan Ayah**



Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,627	,641	30

Sumber : Diolah dari SPSS

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas pada skala dukungan ayah yang didapat yaitu 0,627. Dalam artian 0,627  $> 0,60$ , sehingga uji reliabilitas pada skala dukungan ayah dapat dikatakan valid dan reliabel atau dapat diterima.

<sup>60</sup> Dian Ayunita N.N. Dewi, M.Si, Modul Uji Validitas dan Reliabilitas (UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2015)

<sup>61</sup> Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo (Aswaja Pressindo, 2015).

**Tabel 3. 8**  
**Uji Reliabilitas Perasaan Kesendirian**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,730	,718	20

Sumber : Diolah dari SPSS

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas pada skala perasaan kesendirian yang didapat yaitu 0,730. Dalam artian  $0,730 > 0,60$ , sehingga uji reliabilitas pada skala perasaan kesendirian dapat dikatakan valid dan reliabel atau dapat diterima.

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Studi ini bertujuan untuk menguji hipotesis peneliti, yaitu untuk mencari korelasi signifikan antara dukungan ayah dan perasaan kesendirian pada santriwati. Dengan menggunakan alat bantu program "*Statistical Program for Social Science (SPSS) Version 25.0 for Windows*" Pada penelitian ini memerlukan berbagai tahap pendekatan dalam menganalisis data yakni, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dapat dikatakan normal apabila data hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi ( $>$ )

0.05 dan apabila ( $<$ ) 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS versi 25.0 for Windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Hubungan tersebut dianggap linier apabila nilai signifikansi lebih ( $>$ ) dari 0.05, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari ( $<$ ) 0.05 maka data tidak dapat dikatakan linier. Pada penelitian ini menggunakan jenis *ANOVA* dengan bantuan *IBM SPSS version 25.0 for Windows*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis dan menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS versi 25.0 for Windows*.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah  $H_a$  dan  $H_o$ , sebagaimana dalam penelitian ini :

$H_o$  :  $\rho = 0$  ( tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesepian pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

Ha :  $\rho =$  terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso

Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang diaktenotariskan dengan Nomor : 4 Tanggal 4 Oktober 1996 bernama Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, seiring dengan perkembangan kebijakan maka Pondok Pesantren Darul Istiqomah memperbaharui izin operasional dan telah terdaftar di kementerian Agama Republik Indonesia dengan (NSPP : 510035110005 Tahun 2016) dengan Badan Hukum Bernama : YAYASAN BADAN WAKAF DARUL ISTIQOMAH (Nomor : AH-0028699.AH.01.04 Tahun 2015) pada saat ini mengelola<sup>62</sup> :

##### a. Pendidikan Formal Meliputi :

- Pendidikan Anak usia Dini (PAuD) Darul Istiqomah
- Taman Kanak Kanak (TK ) Darul Istiqomah
- Sekolah Dasar ( SD ) Darul Istiqomah
- System Pendidikan Mu'adalah (Setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah) Tarbiyatul Muallimin AL Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Darul Istiqomah. (MDT)

---

<sup>62</sup> Darul Istiqomah, "Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso", 15 Mei 2025

- Madrasah Diniyah Takmilyah ulya Darul Istiqomah. (MDT)  
Yang semuanya santri bertempat tinggal di Asrama

**b. Pendidikan keterampilan**

- Tata boga
- Tata busana
- Kewirausahaan
- Perikanan
- Budidaya bunga hias

**c. Prestasi-Prestasi**

- Juara dua Liga Santri Nusantara Region III Jawa Timur 2019
- Juara 1 Liga Santri Piala KASAD 2022 Kodim 0822 Bondowoso

2. Visi dan Misi

- **VISI**

✓ Mewujudkan Manusia yang mampu menguasai disiplin ilmu keislaman, berakhlak mulia serta peduli terhadap sesama.

✓ Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan alqur'an dan assunnah.

- **MISI**

✓ Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah.

- ✓ Mengarahkan dan mengantarkan ummat memenuhi fitrahnya sebagai khoiril ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercapai Negara Indonesia sebagai Baldatun, Thoyyibatun dan Rabbun Ghofur.

## B. Penyajian Data

Penyajian / pemaparan data merupakan bagian dari laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data disajikan secara singkat namun informatif agar setiap pengujian pada masing-masing variabel dapat dipahami dengan mudah. Informasi hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel, tabulasi, dan statistik.

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang berusia 15 – 18 tahun yang masih memiliki ayah (tidak yatim).

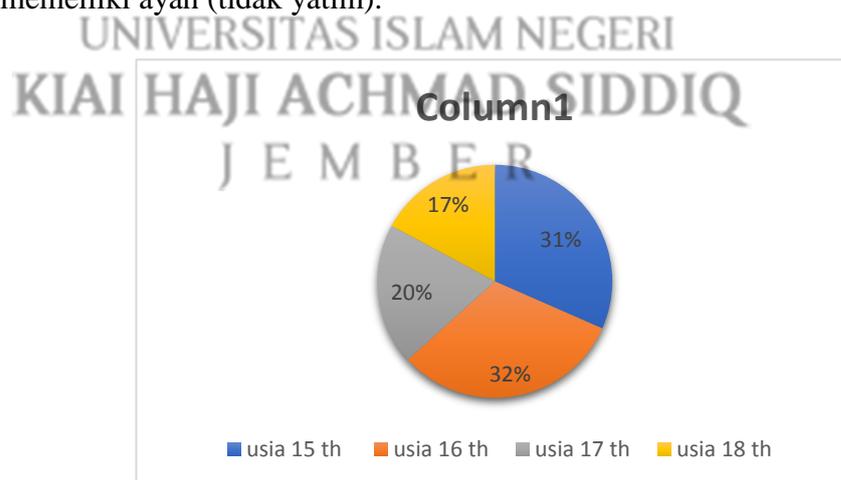


Diagram diatas menunjukkan responden penelitian yang berusia 15 tahun berjumlah 37 responden, usia 16 tahun berjumlah 37 responden,

usia 17 tahun berjumlah 23 responden, dan usia 18 tahun berjumlah 20 responden, dengan total keseluruhan 117 responden tercatat.

## 2. Deskripsi Statistik

Data yang telah dihimpun oleh peneliti dirangkum dan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 1**  
**Deskripsi Statistik**



The image shows a screenshot of the SPSS 'Descriptive Statistics' output window. The window title is 'Descriptive Statistics'. It contains a table with the following data:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dukungan ayah	117	17,00	60,00	44,5726	8,48763
perasaan kesendirian	117	15,00	44,00	29,6496	5,81810
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum dari masing – masing variabel, dengan nilai minimum variabel dukungan ayah sebesar 17,00 dan maksimumnya sebesar 60,00. Sedangkan pada variabel perasaan kesendirian diketahui nilai minimumnya sebesar 15,00 dan nilai maksimumnya sebesar 44,00. Selain itu dari tabel tersebut juga ditemukan nilai rata – rata dengan standar deviasi tiap variabelnya. Nilai rata – rata pada variabel dukungan ayah sebesar 44,5726 dengan standar deviasi sebesar 8,48763. Sedangkan pada variabel perasaan kesendirian dengan nilai rata – rata 29,6496 dengan standar deviasi 5,81810.

### 3. Deskripsi Kategori Data

Kategorisasi data digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat respons responden terhadap masing-masing variabel yang diukur.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan :

**Tabel 4. 2**  
**Rumus Kategorisasi Data**

Tinggi	$M + ISD \leq X$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - ISD$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

### 4. Dukungan Ayah ( Father Involvement )

**Gambar 4. 1**  
**Kategori Dukungan Ayah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	,2	5,1	5,1
	sedang	52	2,2	44,4	49,6
	tinggi	59	2,4	50,4	100,0
	Total	117	4,8	100,0	
Missing	System	2301	95,2		
Total		2418	100,0		

Sumber : Diolah dari SPSS

Data hasil uji kategorisasi yang telah disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang memiliki nilai rendah dengan persentase 2%, 52 responden memiliki nilai sedang dengan

persentase 2,2%, dan 59 responden memiliki nilai tinggi dengan persentase 2,4%.

5. Perasaan kesendirian ( Loneliness )

**Gambar 4. 2**  
**Kategori Perasaan Kesendirian**

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	11	,5	9,4	9,4
	2,00	87	3,6	74,4	83,8
	3,00	19	,8	16,2	100,0
	Total	117	4,8	100,0	
Missing	System	2301	95,2		
Total		2418	100,0		

Sumber : Diolah dari SPSS

Data hasil uji kategorisasi yang telah disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 responden yang memiliki nilai rendah dengan persentase 5%, 87 responden yang memiliki nilai sedang dengan persentase 3,6%, dan terdapat 19 responden yang memiliki nilai tinggi dengan persentase 4,8%.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

Berikut adalah tabel uji normalitas dengan *Kolomogrov Smirnov* yang diuji dengan alat bantu *SPSS 25 for Windows*.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,89336039
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,051
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Dari tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi (Sig) yang didapatkan sebesar 0,200, sehingga temuan dari data variabel dukungan ayah dengan perasaan kesendiriandinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Berikut hasil dari uji linieritas akan disajikan dalam tabel yang telah diuji dengan alat bantu program *SPSS 25 for Windows*.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perasaan kesendirian * dukungan ayah	Between Groups	(Combined)	2156,583	31	69,567	2,899	,000
		Linearity	1437,652	1	1437,652	59,913	,000
		Deviation from Linearity	718,931	30	23,964	,999	,483
	Within Groups		2039,639	85	23,996		
	Total		4196,222	116			

Sumber : Diolah dari SPSS

Dari tabel yang telah terpapar di atas, hasil nilai Sig. Yang diperoleh sebesar 0,483, dan dapat disimpulkan bahwa uji linieritas dari

variabel dukungan ayah dan perasaan kesendirian dapat diterima karena nilai Sig.  $0,483 > 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan linearitas dilakukan pada variabel dukungan ayah dan perasaan kesendirian, tahap berikutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* yang diolah melalui bantuan perangkat lunak *SPSS 26 for Windows*. Analisis korelasi Pearson ini memiliki beberapa syarat dan asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu variabel penelitian harus menggunakan skala interval atau rasio, data harus berdistribusi normal, serta hubungan antar variabel harus bersifat linier.

Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson*, terdapat beberapa asumsi dasar yang perlu diperhatikan. Beberapa cara yang digunakan antara lain :

- Dengan melihat nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan terdapat korelasi antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati.
- Dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan atau korelasi antara variabel dukungan ayah dan perasaan kesendirian pada santriwati.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

Berikut ini adalah penyajian hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* :

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson**

Correlations			
		dukungan ayah	perasaan kesendirian
dukungan ayah	Pearson Correlation	1	-,585**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	117	117
perasaan kesendirian	Pearson Correlation	-,585**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	117	117

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil penyajian tabel uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan

perasaan kesendirian. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat korelasi antara kedua variabel dan hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso. Oleh karena itu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh sebesar -0,585 menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian, yang berarti semakin tinggi dukungan ayah, maka semakin rendah tingkat perasaan kesendiriansantriwati. Untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan tersebut, penelitian ini mengacu pada kategorisasi yang dikemukakan oleh Sugiyono, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel panduan tingkat korelasi yang digunakan, hasil antara 0,40 – 0,59 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Oleh karena itu nilai korelasi sebesar -0,585 yang ditunjukkan dalam tabel uji

hipotesis menggambarkan adanya hubungan yang sedang antara variabel dukungan ayah dengan perasaan kesendirian yang dialami oleh santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

#### **D. Pembahasan**

Hasil analisis dan kategorisasi data penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan ayah dan perasaan kesendirian bervariasi pada santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah. Kedua variabel memiliki standar rendah, sedang, dan tinggi.

Dilihat dari variabel dukungan ayah, santriwati pondok pesantren Darul Istiqomah bondowoso rata-rata memiliki tingkat dukungan ayah yang tinggi, meskipun mereka berbeda secara geografis karena lingkungannya. Terdapat 6 responden yang menunjukkan tingkat dukungan ayah yang rendah, dengan persentase 5,1%, sementara 52 responden menunjukkan tingkat dukungan ayah yang sedang, dengan persentase 44,4%, dan 59 responden menunjukkan tingkat dukungan ayah yang tinggi, dengan persentase 50,4%. Hal ini selaras dengan teori Pleck, yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah terdiri dari tiga komponen yakni, engagement, aksesibilitas, dan responsibilitas. Tiga komponen ini merupakan indikator penting untuk membentuk kesejahteraan psikologis anak, termasuk mencegah perasaan kesendirian.

Selanjutnya variabel perasaan kesendirian pada santriwati yang menunjukkan sebanyak 11 responden yang memiliki nilai rendah dengan persentase 9,4%, 87 responden yang memiliki nilai sedang dengan persentase

74,4%, dan terdapat 19 responden yang memiliki nilai tinggi dengan persentase 16,2%. Persentase di atas menunjukkan bahwa santriwati rata-rata mengalami perasaan kesendirian, yang berada di tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki dukungan ayah yang kuat, perasaan kesendirian masih cukup umum untuk mereka alami dilingkungan pondok pesantren yang jauh dari keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan ayah dan perasaan kesendirian pada santriwati berusia 15 sampai 18 tahun yang masih memiliki ayah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh ayah maka semakin rendah tingkat perasaan kesendirian yang dirasakan oleh santriwati. Hubungan ini tergolong negatif dengan signifikansi secara statistik, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,585$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ . Temuan ini menguatkan dugaan bahwa peran ayah memang berpengaruh dalam bentuk kondisi emosional anak, khususnya rasa kesendirian.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, ia menemukan adanya hubungan negatif antara keterlibatan orang tua dan tingkat kesepian pada santri. Dalam penelitiannya, nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,363$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ , yang

menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan orang tua, maka semakin rendah tingkat kesepian yang dirasakan oleh santri<sup>63</sup>

Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,585 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Ini berarti bahwa secara statistik, dukungan ayah memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perasaan kesendirian santriwati, meskipun bukan bagian dari faktor utama. Masih ada kemungkinan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi munculnya perasaan kesendirian pada diri santriwati. Ada beberapa faktor yang mungkin berperan dalam munculnya perasaan kesendirian pada santriwati, meskipun mereka mendapatkan tingkat dukungan yang tinggi dari ayah. Misalnya, kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi atau kurangnya kedekatan emosional dengan teman sebaya dapat memicu munculnya rasa kesepian. Selain itu, aspek kepribadian juga turut berpengaruh, anak yang pemalu, tertutup, atau cenderung memendam perasaan cenderung lebih rentan mengalami kesendirian. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas komunikasi dalam keluarga, khususnya dengan ayah. Meskipun secara fisik hadir, seorang ayah yang kesulitan mengekspresikan dukungan secara emosional bisa saja membuat anak merasa tidak cukup diperhatikan secara batiniah.

Temuan ini juga diperkuat melalui hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari penyebaran kuesioner.

Wawancara dilakukan dengan salah satu responden berinisial DA, santriwati

---

<sup>63</sup> Skripsi Novita Sari “Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan Loneliness (kesepian) pada Santri MAS Darul Ihsan Aceh Besar” 2022

berusia 15 tahun. DA menyampaikan bahwa ia memang menerima dukungan dari ayahnya, terutama dalam bentuk solusi ketika menghadapi masalah. Namun di sisi lain, kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang cukup lama, bahkan selama empat bulan terakhir ia belum pernah dijenguk. Kondisi ini membuat DA cenderung menarik diri dan merasa sedikit iri kepada teman-temannya yang mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan dari orang tua mereka. Ia juga mengungkapkan bahwa perhatian orang tuanya lebih banyak tercurah kepada adik balitanya, sehingga ia merasa kurang mendapatkan kasih sayang yang cukup<sup>64</sup>.

Selain DA peneliti juga mewawancarai responden lain berinisial DW, seorang santriwati berusia 17 tahun. DW mengungkapkan bahwa ia kerap merasa kesepian akibat konflik internal dalam keluarganya. Orang tuanya telah bercerai dan membangun keluarga baru, namun kehadiran DW kurang diterima oleh saudara-saudara dari keluarga ayahnya yang baru. Hal ini membuatnya merasa terasing dan berdampak pada kondisi psikologisnya. Meskipun begitu, DW tidak menunjukkan kesedihan secara berlebihan. Ia memilih untuk bersikap tenang dan meyakini bahwa semuanya akan baik-baik saja, meskipun sesekali tetap merasa kesepian.<sup>65</sup> Dari pernyataan DA dan DW, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor eksternal seperti dinamika keluarga dan lingkungan sosial yang turut memengaruhi perasaan kesepian, meskipun dukungan dari ayah berada pada tingkat yang cukup tinggi.

---

<sup>64</sup> DW, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Desember 2024

<sup>65</sup> DA, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Desember 2024

Mengutip pernyataan Khadhra ulfah, M.Psi., Psikolog, dalam kanal YouTube Halodoc, dijelaskan bahwa peran aktif ayah dalam proses pengasuhan memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, fisik, sosial, emosional, hingga capaian akademiknya.<sup>66</sup> Dukungan ayah merupakan faktor penting yang harus diterima oleh anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya, terutama bagi santriwati yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Dalam situasi ini, mereka memerlukan dukungan emosional dan psikologis yang lebih besar, mengingat jarak dengan orang tua, kehidupan bersama teman sebaya, serta keterbatasan yang diberlakukan oleh aturan pondok. Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, jika dilihat dari perspektif psikologi, santri juga diajarkan untuk mengembangkan sikap penyesuaian diri, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan.<sup>67</sup> Penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk mencapai keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>68</sup> Individu yang terbiasa dengan lingkungan rumah dengan orang tua dan berbagai fasilitas yang mendukungnya, akan menghadapi tantangan lebih besar dalam beradaptasi di pondok pesantren.

Adaptasi memainkan peran penting dalam mencegah perasaan kesendirian. Melalui penyesuaian diri, santriwati dapat lebih mudah menjalin

---

<sup>66</sup> Khadhrah Ulfah, M.Psi, Psikolog “Pentingnya peranan ayah pada karakter anak” ditinjau oleh dr. Rizal Fadi 2022 Halodoc

<sup>67</sup> Akhmad Zaini, “PSIKOLOGI PESANTREN DALAM MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” Institut Agama Islam Nadlatul Ulama Tuban, Tadris, Volume 17 No 1/ Tahun 2023

<sup>68</sup> Nurasla, T., Susanti, S. S., & Hartaty, N., 2022, dalam Jurnal Madaniyah, Volume 14 Nomor 1 Edisi Januari Basuki Roswanto, Alif Vianni Namina, Lika Hestiyarningsih & Arina Athiyallah, Adaptasi Kehidupan Santri Baru di Pondok Pesantren (Literatur Review)

hubungan sosial dan merasa diterima di lingkungan pondok pesantren. Kemampuan untuk beradaptasi juga membantu mengurangi stres dan tekanan akibat padatnya aktivitas serta ketatnya aturan yang ada, sehingga santri dapat menjalani kehidupan pesantren dengan lebih nyaman dan bahagia.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> I'if Annisatun Faiqoh, "PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU TERHADAP STRES DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-AMIN KABUPATEN TEGAL" *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 116–120. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.29>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Ayah dengan Perasaan kesendirian Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso” Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan ayah dan perasaan kesendirian pada santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso. Artinya, semakin besar dukungan yang diberikan oleh ayah, maka semakin rendah tingkat kesendirian yang dirasakan oleh santriwati.

Temuan ini didukung oleh hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,585 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang, karena berada dalam rentang 0,4 hingga kurang dari 0,6. Artinya, meskipun terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara dukungan ayah dan perasaan kesendirian, dukungan ayah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perasaan tersebut. Masih ada faktor eksternal lain yang turut berkontribusi terhadap munculnya perasaan kesendirian pada santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

## B. Saran – saran

Peneliti membuat saran berdasarkan pada hasil temuan penelitian, keterbatasan, dan implikasi untuk penelitian selanjutnya :

### 1. Untuk Subjek Penelitian atau Santriwati

Diharapkan para santriwati dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan kebutuhan emosional dan perasaan yang dialami, khususnya terkait hubungan dengan orang tua terutama ayah. Selain itu penting bagi santriwati untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dan membangun relasi dengan teman yang positif dilingkungan pondok agar perasaan kesendirian dapat diminimalisir.

### 2. Bagi Instansi Pondok Pesantren

Untuk pihak pondok pesantren diharapkan dapat memberikan fasilitas atau program yang mendukung kesehatan mental santriwati seperti layanan konseling, atau kegiatan penguatan karakter seperti pesantren dapat membuat program komunikasi yang interaktif antara anak dengan orang tua, khususnya ayah secara terjadwal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi perasaan kesendirian, seperti hubungan dengan teman sebaya, pengalaman masa kecil, bahkan kepribadian individu. Selain itu metode penelitian Mixed Methods lebih dianjurkan dalam penelitian dengan konsep dinamika psikologis santri di lingkungan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Aswaja Pressindo, 2015.
- Ashari, Yulinda. "Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children's Psychological Development." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 15, no. 1 (2018): 35. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>.
- Ayunita, Dian. "Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas." *Statistika Terapan*, no. October(2018): [https://www.researchgate.net/publication/328600462\\_Modul\\_Uji\\_Validitas\\_dan\\_Reliabilitas](https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas).
- Aziz, Rahmat, and Yuliati Hotifah. "Dzikir Dan Kontrol Diri Santri Manula." *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): 153–62.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. "Afek Dan Kepuasan Hidup Santri." *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): 107–18.
- Gottman, John, and Joan DeClaire. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hanurawan, Fattah. "Sikap Santri Pondok Pesantren Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Hidup." *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): 127.
- Hidayat, Ayi Ajmul, and Ulfah. "Analisis Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 3 (2024).
- Hidayati, Farida, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Psikologi Undip* 9, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>.
- Huda, Muhammad Nurul, and M Turhan Yani. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740–53. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=328566>.
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Eureka Media Aksara, 2024.
- Istiyati, Siti, Rosmita Nuzuliana, and Miftahush Shalihah. "Gambaran Peran Ayah

- Dalam Pengasuhan.” *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* 17, no. 2 (2020): 12–19. <https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22>.
- Kusaini, Utami Niki, Erna Rahmawati Hatijah, Septiana Amanda Faradila, Uswatun Dwi Hasanah, Marsyah Julianti, Randy Aryanto, Rasimin Rasimin, Dinny Rahmayanty, and Sri Rahmah Ramadhoni. “Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 5414–26. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11020/7564/18074>.
- Lestari, Widya, Sitti Nursetiawati, and Vera Utami GP. “Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dengan Pembentukan Karakter Pada Remaja.” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2015).
- Lidya Yuliana, Evy, Asniar Khumas, and Wilda Ansar. “Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah.” *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies* 3, no. 5 (2023): 65–73. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/50793/22810>.
- Marisa, Dinda, and Nelia Afriyeni. “Kesepian Dan Self Compassion Mahasiswa Perantau.” *Psibernetika* 12, no. 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582>.
- Muhassin, M. “Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak: Studi Di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016).
- Muzni, Achmad Irfan, and Annisa Huda Mawarni. “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Asertivitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahun Pertama Pondok Pesantren.” *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 1 (2020): 97–108. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6678>.
- Nabila, Sofa. *Perkembangan Remaja Adolescence*, 2022.
- Nashori, Fuad. “Kelapangdadaan Mahasiswa-Santri Dan Mahasiswa-Reguler.” *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2005): 137.
- Nindhita, Vidya, and Elga Arisetya Pringgadani. “Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi).” *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 23, no. 2 (2023): 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>.
- Nurhani, Siti, and Azlin Atika Putri. “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia 4-6 Tahun.” *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 34–42. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>.

Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

———. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Pritaningrum, Meidiana, and Wiwin Hendriani. “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama.” *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 2, no. 3 (2013).

Ragita, Syafira Putri, and Nur Ainy Fardana N. “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja.” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (2021): 417–24. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>.

Ramadhani, Fitri, Umi Nur Kholifah, R A Grace Hektapujaya, and Konto Iskandar. “Ayah Dan Pembentukan Karakter Anak Perempuan.” *International Conference on Tradition and Religious Studies* 3, no. 1 (2024).

Rasyidhiani, Arina, and Herdina Indrijati. “Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Orangtua Dan Remaja Dengan Kesepian Pada Siswa.” Universitas Airlangga, 2017.

Roslita, Riau, Agnita Utami, and Ika Permanasari. “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Remaja.” *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* 11, no. 1 (2022): 1–5. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i1.2171>.

Sanusi, Uci. “Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur Dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2012).

Sari, Novita. “Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Loneliness (Kesepian) Pada Santri Mas Darul Ihsan Aceh Besar.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

Setyowati, Y. “Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2005): 67–78.

- Simanjuntak, Prasetio, Tanjung, and Triwahyuni. "Psychological Well-Being Sebagai Prediktor Tingkat Kesepian Mahasiswa Psychological Well-Being in Predicting Loneliness among University Students." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 11, no. 2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutanto, Sandra Handayani, and Christiany Suwartono. "Peran Keterlibatan Ayah Dan Kesepian Terhadap Kepuasan Hidup Remaja." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 13, no. 1 (2021): 48–59. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v13i1.28619>.
- Usman, Irvan, and Fuad Nashori. "Konsep Diri Santri Pondok Pesantren Dan Siswa Sekolah Menengah Umum." *Jurnal Psikoislamika* 5, no. 2 (2008): 194.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.



## Lampiran

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almirah Nur Ardiana

NIM : 214103050018

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari kenyataan hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 14 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Almirah Nur Ardiana

NIM. 214103050018

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B. 692/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12/2024 23 Desember 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Pimpinan Harian Putri Pondok Pesantren Darul Istiqomah  
Bondowoso

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Almirah Nur Ardiana  
NIM : 214103050018  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Dukungan Ayah Dengan Perasaan Kesendirian Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Munibbin



### Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**TARBIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (TMI)**

**PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH**

**PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

**JAWATIMUR INDONESIA**

www.ppdarulistiqomah.com / Facebook. ponpes darul istiqomah. / cp. 085859349948/08223109340.



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**No : 28 / A4 / TMI.PP DI / II / 2025**

yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur/ Kepala TMI Darul Istiqomah

Nama : FAJAR SHODIQ, S.Pd.I

Jabatan : Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah (TMI) Darul Istiqomah

Alamat : Jl. Raya Bondowoso-Jember Km 13 Pakuniran Maesan Bondowoso

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : **ALMIRAH NUR ARDIANA**

NIM : 214103050018

Fakultas / Prodi : Psikologi Islam

Jenjang : S 1

Data Yang dibutuhkan : Penelitian

Bahwa Mahasiswi tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dengan baik di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan Judul "**Hubungan Antara Dukungan Ayah dengan Perasaan Kesendirian pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso**"

Selama melakukan penelitian mahasiswa tersebut berkelakuan sopan santun, disiplin dan mampu bekerjasama serta berkomunikasi dengan baik sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di gunakan seperlunya.

Bondowoso, 7 februari 2025

Direktur

Tarbiyatul Mu'allimin AL Islamiyah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah



Fajar Shodiq, S.Pd.I

Lampiran 4 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Hubungan Antara Dukungan Ayah Dengan Perasaan Kesendirian Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso	Dukungan Ayah (Pleck, Lamb, dkk)	a. Engagement	a. Keterlibatan waktu dan tenaga b. Kehadiran aktif c. Memberikan dukungan dan bimbingan d. Hubungan emosional yang erat	Data Primer : - Angket  Data Sekunder : - Data santriwati - Observasi - Dokumentasi	Pendekatan Penelitian : Pendekatan kuantitatif  Lokasi penelitian : PonPes Darul Istiqomah Bondowoso  Subyek Penelitian : Santriwati berusia 15 – 18 tahun	Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah dengan perasaan kesendirian pada santriwati usia 15-18 tahun di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ?
		b. Accessibility	a. Kehadiran secara fisik b. Kesiapan secara fisik dan emosional c. Mengawas dan melindungi keluarga		Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Angket c. Dokumentasi	
		c. Responsibility	a. Hanya dekat dengan orang-orang tertentu secara intens b. Introvert c. Cenderung		Penentuan Sampel : menggunakan metode non probability sampling dengan teknik <i>purposive sampling</i>  Teknik analisis data :	

			memikirkan emosinya		Uji korelasi	
	Perasaan Kesendirian (Rusell, 1996)	a. Personality	d. Hanya dekat dengan orang-orang tertentu secara intens e. Introvert f. Cenderung memikirkan emosinya		Teknik Keabsahan Data : a. Uji validitas & reabilitas  Tahap Penelitian : a. Pra penelitian untuk mengobservasi lapangan b. Pelaksanaan Penelitian menggunakan angket c. Analisis Data	
		b. Social Desirability	a. Tidak puas dengan hubungan sosial disekitar b. Cenderung membutuhkan validasi dari orang lain c. Mencari hubungan sosial yang ideal			

		d. Depression	a. Tidak bersemangat b. Murung c. Sedih d. Takut dengan kegagalan	-		
--	--	---------------	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 5 Kuisisioner Penelitian (setelah dan sebelum uji coba)

*Ucla Loneliness Scale Version 3 ( sebelum uji coba)*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering merasa memiliki kecocokan dengan orang lain				
2.	Saya sering merasa kurang bergaul				
3.	Saya sering merasa bahwa tidak ada orang lain yang dapat saya andalkan				
4.	Saya sering merasa sendirian				
5.	Saya sering merasa menjadi bagian dari kelompok pertemanan				
6.	Saya sering merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang lain				
7.	Saya sering merasa bahwa saya tidak dekat dengan siapapun				
8.	Saya sering merasa bahwa minat dan ide saya berbeda dengan orang lain				
9.	Saya sering merasa ramah terhadap orang lain				
10.	Saya sering merasa dekat dengan orang lain				
11.	Saya sering merasa ditinggalkan oleh orang lain				
12.	Saya sering merasa bahwa hubungan saya dengan orang lain tidak bermakna				
13.	Saya sering merasa bahwa tidak ada orang yang benar-benar mengenal saya dengan baik				
14.	Saya sering merasa terisolasi dari orang lain				
15.	Saya sering merasa bahwa saya dapat menjalin persahabatan dengan orang lain saat menginginkannya				
16.	Saya sering merasa bahwa ada orang yang benar-benar dapat memahami diri saya				
17.	Saya sering merasa malu				
18.	Saya sering merasa sendirian walaupun ada orang lain disekitar saya				
19.	Saya sering merasa bahwa ada orang yang dapat diajak berbicara				
20.	Saya sering merasa bahwa ada orang lain yang dapat saya andalkan				

*Father Involvement Scale (sebelum uji coba)*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu punya waktu luang dengan saya disela-sela kegiatannya				
2.	Ayah suka bercanda gurau dan membuat lelucon dengan saya				
3.	Walaupun saya dan ayah jarang bersama, ayah akan menyempatkan waktunya untuk menelpon saya				
4.	Ayah memberikan dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya				
5.	Ayah selalu berusaha untuk memberikan pendidikan dan mengajari saya yang terbaik, sekalipun terkadang itu sulit				
6.	Ayah selalu menanyakan keadaan saya di asrama dan bagaimana saya telah melewati hari-hari				
7.	Ayah menyempatkan waktunya untuk mengajari saya belajar ketika saya tidak mengerti akan sesuatu				
8.	Saya dan ayah tidak pernah merasa kaku ketika menghabiskan waktu bersama				
9.	Ayah ikut memberikan nasihat dan pendapatnya melalui ibu ketika ayah dan saya berjauhan				
10.	Ayah mengupayakan keperluan pendidikan saya terpenuhi dengan baik				
11.	Ayah selalu terlibat dan membantu mengarahkan setiap keputusan yang akan saya ambil				
12.	Ayah selalu memastikan kondisi saya dan menghibur saya ketika lelah				
13.	Ayah sering mengunjungi saya ketika hari libur				
14.	Ayah mengajak saya melakukan kegiatan bersama yang kami sukai				
15.	Ayah ikut memantau perkembangan saya sehari-hari melalui orang-orang disekitar saya				
16.	Ayah jarang bahkan tidak mempunyai waktu luang dengan saya disela-sela kegiatannya				
17.	Ayah jarang bahkan tidak pernah bercanda gurau dengan saya				
18.	Ayah tidak menghubungi saya atau memberi kabar ketika kami berjauhan				

19.	Ayah jarang memberikan dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya				
20.	Ayah memaksa saya mengikuti semua keputusannya tanpa mendengar pendapat dari saya				
21.	Ayah tidak pernah menanyakan keadaan saya di asrama dan bagaimana hubungan saya dengan teman-teman				
22.	Ayah tidak menyempatkan waktunya untuk mengajari saya belajar ketika saya tidak mengerti akan sesuatu				
23.	Ayah dan saya terkesan kaku ketika menghabiskan waktu bersama				
24.	Ayah tidak pernah memberikan nasihat dan pendapatnya karena kami tidak bersama				
25.	Ayah tidak merawat dan menanyakan kondisi saya ketika lagi sakit				
26.	Ayah tidak pernah terlibat dan membantu mengarahkan setiap keputusan yang akan saya ambil				
27.	Ayah tidak pernah jadi garda terdepan saat saya di marahi dan di bully orang lain				
28.	Ayah tidak mengunjungi saya ketika hari libur asrama				
29.	Ayah tidak punya waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya				
30.	Karena kami berjauhan, ayah tidak pernah memantau perkembangan saya sehari-hari				

*Ucla Loneliness Scale Version 3 ( setelah uji coba)*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering merasa kurang bergaul				
2.	Saya sering merasa bahwa tidak ada orang lain yang dapat saya andalkan				
3.	Saya sering merasa sendirian				
4.	Saya sering merasa bahwa saya tidak dekat dengan siapapun				
5.	Saya sering merasa bahwa minat dan ide saya berbeda dengan orang lain				
6.	Saya sering merasa ditinggalkan oleh orang lain				
7.	Saya sering merasa bahwa hubungan saya dengan orang lain tidak bermakna				
8.	Saya sering merasa bahwa tidak ada orang yang benar-benar mengenal saya dengan baik				
9.	Saya sering merasa terisolasi dari orang lain				
10.	Saya sering merasa bahwa saya dapat menjalin persahabatan dengan orang lain saat menginginkannya				
11.	Saya sering merasa malu				
12.	Saya sering merasa sendirian walaupun ada orang lain disekitar saya				

*Father Involvement Scale (setelah uji coba)*

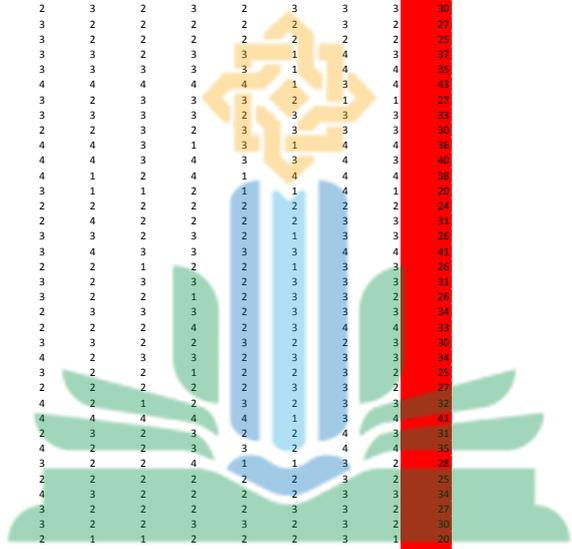
No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu punya waktu luang dengan saya disela-sela kegiatannya				
2.	Walaupun saya dan ayah jarang bersama, ayah akan menyempatkan waktunya untuk menolong saya				
3.	Ayah selalu memastikan kondisi saya dan menghibur saya ketika lelah				
4.	Ayah sering mengunjungi saya ketika hari libur				
5.	Ayah jarang bahkan tidak mempunyai waktu luang dengan saya disela-sela kegiatannya				
6.	Ayah jarang bahkan tidak pernah bercanda gurau dengan saya				
7.	Ayah tidak menghubungi saya atau memberi kabar ketika kami berjauhan				
8.	Ayah jarang memberikan dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya				
9.	Ayah memaksa saya mengikuti semua keputusannya tanpa mendengar pendapat dari saya				
10.	Ayah tidak pernah menanyakan keadaan saya di asrama dan bagaimana hubungan saya dengan teman-teman				
11.	Ayah tidak pernah memberikan nasihat dan pendapatnya karena kami tidak bersama				
12.	Ayah tidak merawat dan menanyakan kondisi saya ketika lagi sakit				
13.	Ayah tidak pernah terlibat dan membantu mengarahkan setiap keputusan yang akan saya ambil				
14.	Ayah tidak pernah jadi garda terdepan saat saya di marahi dan di bully orang lain				
15.	Karena kami berjauhan, ayah tidak pernah memantau perkembangan saya sehari-hari				

## Lampiran 6 Tabulasi data Penelitian

No.	DUKUNGAN AYAH												
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3
5	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3	4
6	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3
7	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1
10	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
11	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	2	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4
15	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3
16	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
17	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1
18	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3
22	2	1	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3
23	2	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3
24	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4
26	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4
27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2
32	2	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	4	3
33	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4
34	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2
37	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4
38	2	2	4	1	4	1	1	1	3	1	1	3	4
39	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
40	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	3	4
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
42	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
43	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
44	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3
45	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	2	4
46	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3
47	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4
48	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
49	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
50	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2
51	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
52	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2
53	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
54	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
58	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2
59	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
60	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
61	2	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4
62	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3
63	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
64	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
65	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
66	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4
69	1	1	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	3	4
72	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
73	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
74	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
75	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
76	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4
77	2	1	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2
78	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
79	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
80	4	4	2	3	1	1	4	3	2	1	1	1	1
81	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
82	2	1	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3
83	3	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4
84	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
85	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4
86	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
87	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
88	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3
91	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2
92	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4
93	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
94	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
95	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3
97	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	2	2	1	1	1	1	2	2	1	4	3	2	1
99	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3
100	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2
102	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
103	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
104	3	1	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3
105	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
107	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4
108	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
109	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4
110	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
111	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
112	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	3	3
113	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	4
114	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
115	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
116	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
117	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	2

PERASAAN KESENDIRIAN											
2	2	1	1	3	1	2	2	1	3	2	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34
3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	4	34
2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	27
3	3	1	2	4	3	3	4	3	1	4	34
3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	26
2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	27
2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	26
4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	1	37
2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	25
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	29
2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	3	24
2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	27
3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	4	39
3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	37
1	1	1	1	3	2	1	3	1	2	1	18
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	43
4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	33
3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	40
2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	24
3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	37
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	44
3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	4	30
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	30
3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	28
4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	39
2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	31
2	3	1	1	4	2	2	2	2	1	3	26
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	30
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	27
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25
4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	4	37
4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	35
4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	43
2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	27
3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	33
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	30
3	4	3	2	4	4	3	1	3	1	4	36
2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	40
3	4	4	3	4	1	2	4	1	4	4	38
2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	4	20
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	31
3	1	1	1	3	3	3	2	1	3	3	26
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	41
3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	26
3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	31
2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	26
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	34
2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	4	33
3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	30
2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	34
2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	25
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27
4	3	2	3	4	2	1	2	3	2	3	32
3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	41
2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	31
4	3	2	2	4	2	2	3	2	4	4	35
3	3	2	3	2	2	4	1	1	3	2	28
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	36
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	27
3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	30
3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	20
2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	24
2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	24
2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	14
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	29
3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	37
2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	22
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22
3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	31
2	2	1	1	1	1	1	1	3	4	1	20
3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	22
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	29
1	2	1	2	3	3	1	3	1	2	2	22
3	2	2	3	1	3	1	3	1	3	2	26
2	1	2	1	4	3	2	1	1	3	3	29
1	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	32
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	29
3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	29
2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	31
2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	28
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	29
1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	18
3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	31
3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	27
3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	29
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	31
2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	28
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	26
3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	30
4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	32
2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	26
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	44
2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	29
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	27
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	27
2	3	2	2	3	2	2	2	1	4	1	27
3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	26
3	3	1	1	3	2	1	1	2	2	3	25
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	32
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	37
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	25
2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	30
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER





PERASAAN KESENDIRIAN											TOTAL	
Successive Interval	2,000	1,000	1,000	3,000	1,000	2,000	2,000	1,000	3,000	2,000	2,000	
2,000	2,000	1,000	1,000	3,000	1,000	2,000	2,000	1,000	3,000	2,000	2,000	22,000
2,356	2,280	1,000	1,000	3,859	1,000	2,391	2,181	1,000	3,317	1,998	2,085	24,468
3,595	3,363	3,448	3,538	3,859	3,552	3,619	3,245	3,682	2,203	3,205	3,100	40,410
3,595	4,447	3,448	1,000	3,859	2,423	2,391	3,245	3,682	3,317	4,580	3,100	39,086
2,356	2,280	2,306	1,000	3,859	2,423	2,391	3,245	2,428	2,203	3,205	3,100	37,997
3,595	3,363	1,000	2,362	5,177	3,552	3,619	4,389	3,682	1,000	4,580	3,100	39,418
3,595	2,280	2,306	2,362	2,568	2,423	1,000	2,181	1,000	3,317	3,205	3,100	29,338
2,356	2,280	3,448	1,000	2,568	3,552	1,000	2,181	2,428	2,203	3,205	4,256	30,478
2,356	2,280	1,000	2,362	2,568	2,423	2,391	3,245	2,428	3,317	3,205	2,085	29,661
4,863	4,447	3,448	3,538	5,177	4,544	3,619	4,389	3,682	1,000	1,000	3,100	42,808
2,356	3,363	3,448	1,000	2,568	3,552	2,391	2,181	3,682	2,203	3,205	3,100	33,051
3,595	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	3,317	4,580	2,085	33,807
2,356	2,280	2,306	1,000	3,859	1,000	1,000	1,000	2,428	2,203	3,205	4,256	26,894
2,356	3,363	2,306	2,362	3,859	2,423	1,000	3,245	2,428	2,203	1,998	3,100	30,644
3,595	3,363	3,448	2,362	5,177	4,544	4,698	4,389	3,682	1,000	4,580	4,256	45,094
3,595	4,447	3,448	3,538	3,859	3,552	2,391	4,389	2,428	2,203	4,580	4,256	42,685
1,000	1,000	1,000	1,000	3,859	2,423	1,000	3,245	1,000	2,203	1,000	1,000	19,730
3,595	4,447	4,530	4,513	5,177	4,544	3,619	4,389	4,762	1,000	4,580	4,256	49,411
4,863	3,363	3,448	3,538	2,568	3,552	2,391	4,389	2,428	3,317	1,998	2,085	37,944
3,595	3,363	4,530	4,513	3,859	4,544	3,619	4,389	3,682	2,203	3,205	4,256	45,759
2,356	1,000	2,306	2,362	3,859	2,423	1,000	1,000	2,428	3,317	3,205	2,085	27,343
3,595	4,447	3,448	3,538	5,177	3,552	3,619	4,389	2,428	1,000	3,205	4,256	42,654
3,595	4,447	4,530	3,538	5,177	4,544	4,698	4,389	4,762	2,203	4,580	4,256	50,719
3,595	3,363	2,306	2,362	3,859	3,552	2,391	3,245	1,000	1,000	4,580	3,100	34,352
2,356	3,363	2,306	2,362	3,859	3,552	2,391	3,245	2,428	2,203	3,205	3,100	34,371
3,595	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	3,619	3,245	2,428	1,000	3,205	2,085	32,407
4,863	4,447	3,448	2,362	3,859	4,544	2,391	4,389	3,682	2,203	4,580	4,256	45,024
2,356	2,280	3,448	2,362	2,568	3,552	3,619	3,245	2,428	2,203	4,580	3,100	35,742
2,356	3,363	1,000	1,000	5,177	2,423	2,391	2,181	2,428	1,000	3,205	3,100	29,625
2,356	3,363	2,306	2,362	2,568	3,552	2,391	3,245	2,428	3,317	3,205	3,100	34,195
2,356	3,363	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	3,205	2,085	31,163
2,356	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	1,998	2,085	28,877
4,863	4,447	4,530	3,538	3,859	3,552	2,391	3,245	3,682	1,000	4,580	3,100	42,787
4,863	3,363	3,448	1,000	3,859	3,552	3,619	3,245	3,682	1,000	4,580	4,256	49,666
4,863	3,363	4,530	4,513	5,177	4,544	4,698	4,389	4,762	1,000	3,205	4,256	49,301
2,356	3,363	2,306	2,362	3,859	2,423	3,619	3,245	3,682	2,203	1,000	1,000	31,418
3,595	2,280	3,448	2,362	3,859	3,552	3,619	3,245	2,428	3,317	3,205	3,100	38,011
2,356	3,363	2,306	2,362	2,568	2,423	3,619	2,181	3,682	3,317	3,205	3,100	34,483
3,595	4,447	3,448	2,362	5,177	4,544	3,619	1,000	3,682	1,000	4,580	4,256	41,710
2,356	4,447	3,448	3,538	5,177	4,544	3,619	4,389	3,682	3,317	4,580	3,100	46,199
3,595	4,447	4,530	3,538	5,177	1,000	2,391	4,389	1,000	4,557	4,580	4,256	43,460
2,356	2,280	1,000	1,000	3,859	1,000	1,000	2,181	1,000	1,000	4,580	1,000	22,256
3,595	2,280	1,000	2,362	2,568	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	1,998	2,085	27,514
3,595	3,363	3,448	2,362	2,568	4,544	2,391	2,181	2,428	2,203	3,205	3,100	35,389
3,595	1,000	1,000	1,000	3,859	3,552	2,391	3,245	2,428	1,000	3,205	3,100	29,375
3,595	4,447	3,448	4,513	3,859	4,544	3,619	3,245	3,682	3,317	4,580	4,256	47,106
3,595	2,280	3,448	2,362	2,568	2,423	1,000	2,181	2,428	1,000	3,205	3,100	29,598
3,595	3,363	2,306	1,000	3,859	2,423	3,619	3,245	2,428	3,317	3,205	3,100	35,466
2,356	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	1,000	2,428	3,317	3,205	2,085	30,014
2,356	4,447	2,306	2,362	2,568	2,423	2,391	4,389	2,428	3,317	3,205	3,100	38,979
2,356	4,447	2,306	2,362	2,568	2,423	2,391	4,389	3,317	4,580	4,256	37,823	
3,595	2,280	3,448	2,362	3,859	3,552	2,391	2,181	3,682	2,203	1,998	3,100	34,651
2,356	4,447	3,448	2,362	5,177	2,423	3,619	3,245	2,428	3,317	3,205	3,100	39,128
2,356	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	1,000	2,428	2,203	3,205	2,085	28,899
2,356	3,363	2,306	2,362	2,568	2,423	2,391	2,181	2,428	3,317	3,205	2,085	30,987
4,863	3,363	2,306	3,538	5,177	2,423	1,000	2,181	3,682	2,203	3,205	3,100	37,042
3,595	3,363	4,530	3,538	5,177	4,544	4,698	4,389	4,762	1,000	3,205	4,256	47,058
2,356	2,280	3,448	3,538	2,568	3,552	2,391	3,245	2,428	2,203	4,580	3,100	35,630
4,863	3,363	2,306	2,362	5,177	2,423	2,391	3,245	3,682	2,203	4,580	4,256	40,890
3,595	3,363	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	4,389	1,000	1,000	3,205	2,085	31,978
2,356	2,280	2,306	2,362	2,568	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	3,205	2,085	28,789
3,595	4,447	3,448	3,538	5,177	3,552	2,391	2,181	2,428	2,203	3,205	3,100	39,446
2,356	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	3,317	3,205	2,085	24,195
3,595	2,280	2,306	3,538	3,859	2,423	2,391	3,245	3,682	2,203	3,205	2,085	34,813
3,595	1,000	1,000	1,000	2,568	1,000	1,000	2,181	2,428	2,203	3,205	1,000	22,180
2,356	2,280	2,306	1,000	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	1,998	2,085	27,511
2,356	2,280	1,000	1,000	3,859	2,423	2,391	3,245	2,428	2,203	1,998	2,085	27,249
2,356	3,363	2,306	1,000	2,568	3,552	2,391	3,245	3,682	1,000	1,998	2,085	29,547
1,000	1,000	1,000	1,000	3,859	1,000	1,000	1,000	1,000	2,203	1,000	1,000	18,062
2,356	2,280	2,306	2,362	2,568	2,423	2,391	3,245	2,428	2,203	1,998	2,085	28,646
1,000	3,363	2,306	3,538	2,568	2,423	3,619	3,245	2,428	3,317	1,998	3,100	32,305
3,595	4,447	2,306	2,362	3,859	3,552	3,619	4,389	3,682	3,317	4,580	3,100	42,808
2,356	2,280	2,306	1,000	2,568	2,423	1,000	2,181	1,000	2,203	3,205	2,085	24,808
3,595	3,363	3,448	3,538	3,859	3,552	2,391	2,181	2,428	3,317	3,205	3,100	37,978
1,000	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	3,205	3,100	29,680
2,356	2,280	2,306	2,362	2,568	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	3,205	3,100	31,029
1,000	2,280	1,000	1,000	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	1,998	1,000	24,499
3,595	2,280	2,306	2,362	3,859	1,000	1,000	3,245	1,000	3,317	3,205	2,085	29,255
2,356	1,000	2,306	1,000	5,177	3,552	2,391	2,181	1,000	1,000	3,205	3,100	28,270
1,000	3,363	3,448	2,362	3,859	3,552	3,619	3,245	3,682	4,557	1,998	2,085	36,770
3,595	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	3,317	3,205	3,100	33,448
3,595	1,000	3,448	2,362	3,859	2,423	2,391	3,245	2,428	2,203	3,205	3,100	33,259
2,356	2,280	3,448	2,362	3,859	4,544	2,391	2,181	3,682	2,203	3,205	3,100	35,613
2,356	2,280	2,306	2,362	3,859	2,423	2,391	3,245	2,428	3,317	3,205	2,085	32,258
1,000	1,000	1,000	1,000	2,568	2,423	2,391	2,181	1,000	1,000	1,998	2,085	19,389
3,595	2,280	3,448	2,362	3,859	3,552	2,391	3,245	2,428	2,203	3,205	3,100	35,668
3,595	2,280	2,306	1,000	3,859	2,423	2,391	2,181	2,428	3,317	3,205	2,085	31,071
3,595	2,280	3,448	2,362	3,859	3,552	2,391	2,181	2,428	2,203	3,205	2,085	33,590
2,356	3,363	2,306	2,362	2,568	2,423	2,391	2,181	2,428	2,203	1,998	3,100	29,680
3,595	3,363	3,448	2,362	3,859	2,423	2,391	3					

## Lampiran 8 Hasil Uji Validitas

### Uji Validitas Perasaan Kesendirian

		Correlations																					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y_TOTAL	
Y1	Pearson Correlation	1	-.086	-.267	-.012	.521**	-.139	.148	.082	.000	.097	-.126	-.173	-.268	.086	.353	.256	.041	-.182	-.017	.226	.153	
	Sig. (2-tailed)		.46	.589	.073	.936	.000	.357	.325	.588	1.000	.523	.405	.250	.072	.572	.016	.086	.788	.227	.913	.132	.311
	N		46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y2	Pearson Correlation	-.086	1	.560**	.549**	-.226	-.111	.550**	.135	-.233	-.166	.265	.297*	.460**	.388**	-.022	-.256	.403*	.568**	-.090	-.008	.525**	
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.130	.463	.000	.371	.120	.270	.075	.045	.001	.008	.883	.086	.006	.000	.551	.957	.000	
	N			46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y3	Pearson Correlation	-.267	.560**	1	.522**	-.239	-.205	.388**	.249	-.146	-.250	.589**	.588**	.589**	.465**	-.053	-.259	.188	.705**	-.167	-.164	.580**	
	Sig. (2-tailed)				.000	.110	.172	.008	.095	.331	.094	.000	.000	.000	.001	.725	.083	.212	.000	.268	.277	.000	
	N				46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y4	Pearson Correlation	-.012	.549**	.522**	1	-.021	-.087	.433**	.106	-.046	-.131	.442**	.271	.459**	.258	-.075	-.058	.104	.488**	-.024	-.206	.550**	
	Sig. (2-tailed)					.892	.563	.003	.482	.762	.386	.002	.068	.001	.083	.620	.702	.490	.001	.872	.170	.000	
	N					46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y5	Pearson Correlation	.521**	-.226	-.239	-.021	1	.249	-.101	.056	.128	.139	-.035	-.267	-.288	-.252	.414**	.418**	-.094	-.195	.122	.292*	.136	
	Sig. (2-tailed)						.000	.130	.110	.892	.694	.503	.712	.398	.356	.816	.072	.052	.092	.004	.004	.536	
	N						46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y6	Pearson Correlation	.139	-.111	-.205	-.087	.249	1	-.016	.013	.305*	.519**	-.184	-.358	-.216	-.088	.246	.404**	-.129	-.019	.005	.300*	.189	
	Sig. (2-tailed)							.917	.934	.039	.000	.221	.084	.149	.856	.099	.005	.381	.902	.972	.043	.210	
	N							46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y7	Pearson Correlation	.148	.550**	.388**	.433**	-.101	-.016	1	.328*	-.165	-.108	.400**	.431**	.530**	.530**	.021	-.276	.450**	.527**	.029	.127	.865**	
	Sig. (2-tailed)								.026	.274	.474	.006	.003	.000	.000	.890	.084	.000	.847	.400	.000		
	N								46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y8	Pearson Correlation	.082	.135	.249	.106	.056	.013	.328*	1	.000	-.147	.265	.340*	.263	.460**	.300*	.039	.023	.255	.077	.030	.469**	
	Sig. (2-tailed)										.1000	.331	.075	.021	.078	.001	.043	.795	.878	.088	.609	.845	
	N										46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y9	Pearson Correlation	.000	-.233	-.146	-.046	.128	.395**	-.165	.000	1	.536**	.000	.045	.078	-.113	.070	.262	-.065	.098	.283	-.060	.244	
	Sig. (2-tailed)							.000			.000	.1000	.766	.606	.454	.645	.079	.670	.518	.057	.690	.102	
	N										46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y10	Pearson Correlation	.097	-.166	-.250	-.131	.139	.519**	-.108	-.147	.536**	1	-.103	-.299	-.233	-.183	.193	.284	-.081	-.160	.128	.180	.115	
	Sig. (2-tailed)							.474	.331	.000		.497	.044	.120	.223	.198	.056	.591	.288	.395	.231	.448	
	N											46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y11	Pearson Correlation	-.126	.285	.589**	.442**	-.035	-.184	.400**	.265	.000	-.103	1	.635**	.592**	.401**	.019	-.253	.178	.558**	.030	-.241	.614**	
	Sig. (2-tailed)							.000	.002	.816	.221	.386	.075	1.000	.497		.000	.000	.899	.090	.236	.000	
	N																						
Y12	Pearson Correlation	-.173	.297*	.588**	.271	-.267	-.258	.431**	.340	.045	-.299*	.635**	1	.642**	.554**	.033	-.330*	.300*	.684**	-.049	-.141	.804**	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y13	Pearson Correlation	-.268	.460**	.589**	.459**	-.288	-.216	.530**	.263	.078	-.233	.592**	.642**	1	.534**	-.063	-.370*	.326*	.675**	-.176	-.126	.626**	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y14	Pearson Correlation	.086	.386**	.465**	.258	-.252	-.068	.530**	.460**	-.113	-.183	.401**	.554**	.534**	1	.209	-.162	.155	.464**	-.192	-.090	.578**	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y15	Pearson Correlation	.353*	-.022	-.053	-.075	.414**	.246	.021	.300	.070	.193	.019	.033	-.063	.209	1	.182	-.152	-.016	-.066	.447**	.315*	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y16	Pearson Correlation	.256	-.256	-.259	-.058	.418**	.404**	-.276	.038	.262	.384	-.253	-.330*	-.370*	-.162	.182	1	-.038	-.174	.117	.251	.093	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y17	Pearson Correlation	.041	.403**	.188	.104	-.094	-.129	.450**	.023	.065	.081	.178	.310*	.329*	.155	-.152	-.039	1	.421**	-.155	.345*	.414**	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y18	Pearson Correlation	-.182	.568**	.705**	.488**	-.195	-.019	.527**	.255	.038	-.160	.558**	.684**	.675**	.464**	-.016	-.174	.421**	1	-.015	-.150	.749**	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y19	Pearson Correlation	-.017	-.090	-.187	-.024	.122	.005	.029	.077	.283	.128	.030	-.049	-.176	-.192	-.066	.117	-.155	-.015	1	-.095	.081	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y20	Pearson Correlation	.226	-.008	-.164	-.206	.292*	.300*	.127	.030	.000	.180	-.241	-.441	-.126	-.090	.447**	.251	.345*	-.150	-.095	1	.172	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						
Y_TOTAL	Pearson Correlation	.153	.595**	.580**	.550**	.136	.188	.665**	.467**	.344	.115	.614**	.604**	.626**	.578**	.115	.093	.414**	.749**	.081	.172	1	
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 9 Dokumentasi

<b>Uji Validitas Dukungan Ayah</b>				
<b>Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kriteria</b>
X1	0,320	0,18	0,030	VALID
X2	0,261	0,18	0,079	TIDAK VALID
X3	0,462	0,18	0,001	VALID
X4	0,184	0,18	0,221	TIDAK VALID
X5	0,023	0,18	0,880	TIDAK VALID
X6	0,190	0,18	0,205	TIDAK VALID
X7	0,257	0,18	0,085	TIDAK VALID
X8	0,163	0,18	0,280	TIDAK VALID
X9	0,120	0,18	0,425	TIDAK VALID
X10	0,056	0,18	0,714	TIDAK VALID
X11	0,184	0,18	0,221	TIDAK VALID
X12	0,322	0,18	0,029	VALID
X13	0,399	0,18	0,006	VALID
X14	0,266	0,18	0,074	TIDAK VALID
X15	0,240	0,18	0,108	TIDAK VALID
X16	0,312	0,18	0,035	VALID
X17	0,424	0,18	0,003	VALID
X18	0,321	0,18	0,029	VALID
X19	0,450	0,18	0,002	VALID
X20	0,528	0,18	0,000	VALID
X21	0,320	0,18	0,030	VALID
X22	0,340	0,18	0,017	TIDAK VALID
X23	0,179	0,18	0,235	TIDAK VALID
X24	0,442	0,18	0,002	VALID
X25	0,420	0,18	0,004	VALID
X26	0,421	0,18	0,004	VALID
X27	0,427	0,18	0,003	VALID

X28	0,272	0,18	0,007	TIDAK VALID
X29	0,219	0,18	0,144	TIDAK VALID
X30	0,340	0,18	0,021	VALID

<b>Uji Validitas Perasaan Kesendirian</b>				
<b>Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kriteria</b>
Y1	0,153	0,18	0,311	TIDAK VALID
Y2	0,525	0,18	0,000	VALID
Y3	0,580	0,18	0,000	VALID
Y4	0,550	0,18	0,000	VALID
Y5	0,136	0,18	0,366	TIDAK VALID
Y6	0,188	0,18	0,210	TIDAK VALID
Y7	0,665	0,18	0,000	VALID
Y8	0,469	0,18	0,001	VALID
Y9	0,244	0,18	0,102	TIDAK VALID
Y10	0,115	0,18	0,448	TIDAK VALID
Y11	0,614	0,18	0,000	VALID
Y12	0,604	0,18	0,000	VALID
Y13	0,626	0,18	0,000	VALID
Y14	0,578	0,18	0,000	VALID
Y15	0,315	0,18	0,033	VALID
Y16	0,093	0,18	0,537	TIDAK VALID
Y17	0,414	0,18	0,004	VALID
Y18	0,749	0,18	0,000	VALID
Y19	0,081	0,18	0,594	TIDAK VALID
Y20	0,172	0,18	0,253	TIDAK VALID

Lampiran 10 Dokumentasi



## BIODATA PENULIS



Nama : Almirah Nur Ardiana

Nim : 214103050018

Tempat, Tanggal lahir : Lumajang, 7 Januari 2003

Alamat : Perumnas Jatiroto Permai, Lumajang

Prodi : Psikologi Islam

Riwayat Pendidikan :

- TK Pembangunan 1 Jatiroto
- SDN Kaliboto Lor 01 Jatiroto
- MTs. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso
- MA. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso

Pengalaman Organisasi :

- UKK KSR PMI Unit UIN KHAS Jember
- HMPS Psikologi Islam 23/24
- PSM UIN KHAS Jember